

**DAMPAK PENURUNAN PENDAPATAN PETANI PADI
DI DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**

**SULFIANA
105960174014**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**DAMPAK PENURUNAN PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA
KANJILO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA**

**SULFIANA
105960174014**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata
Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**DAMPAK PENURUNAN PENDAPATAN PETANI PADI
DI DESA KANJILLO KECAMATAN BAROMBONG
KABUPATEN GOWA**

**SULFIANA
105960174014**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penurunan Pendapatan petani Padi Di Desa Kanjilo
Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Nama : Sulfiana

Stambuk : 105960174014

Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Amruddin, S.Pt., M.Si.
NIDN. 0922076902

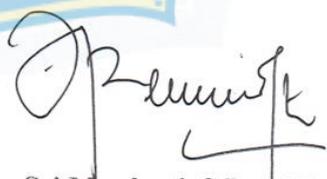

Amanda Patappari F, S.P., M.P.
NIDN. 0909078604

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN.0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi Di Desa
Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Nama : Sulfiana

Stambuk : 105960174014

Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

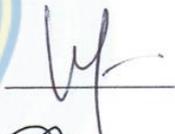
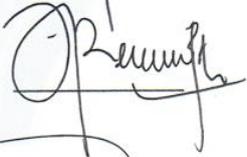


KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Amruddin, S.Pt., M. PdM.Si
Ketua Sidang
2. Amanda Pattapari Firmansyah, S.TP., M.Si
Sekretaris
3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Anggota
4. Syatir, S.P., M.Si
Anggota


Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 15 Februari 2019

Sulfiana

105960174014

ABSTRAK

SULFIANA 105960174014. Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh AMRUDDIN dan AMANDA PATAPPARI FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penurunan pendapatan petani padi dan untuk mengetahui pekerjaan non pertanian yang dilakukan oleh petani kecil Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja atau *purposive* pada dampak penurunan pendapatan petani padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dengan menggunakan informan sebanyak 10 orang . Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa yang mengakibatkan Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa disebabkan beberapa faktor, yang dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor ekonomi, dimana petani sering sekali mengalami kerugian dalam menjalankan usahatani, dan faktor yang kedua adalah *mindset* atau pola pikir, bahwa profesi petani di Indonesia diidentikkan dengan kemiskinan, kurang pendidikan dan profesi orang tua, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu petani, yaitu faktor alam dan faktor konversi lahan yang disebabkan oleh kebijakan pembangunan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmad dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa pula kita kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Amruddin, S.Pt., M. Pd., M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Amanda Patappari Firmansyah, S.P., M.P. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak dan Ibu selaku penguji yang senantiasa memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini.
3. H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Sri Mardiyanti, S.P., M.P, selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua orangtua ayahanda H. Baco Dg. Tombong dan Hj. Sahalang Dg. Siang, dan kakak-adikku tercinta Zulkifli, Zulfadli, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada Pihak Pemerintah Kecamatan Barombong Khususnya Kepala Pak Desa Kanjilo beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
8. Kesepuluh informan penulis yang telah bersedia dan memberikan alasan atau pendapat mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis.
9. Kepada Rahmad Yeyen yang telah membantu dan mendampingi selama penulisan skripsi ini selesai.
10. Terima kasih kepada Hawani S.P dan Latifah Ulfa Alfitri S.P yang membantu penulis dalam melakukan penelitian sampai pada tahap penyusunan skripsi.
11. Sahabat dan teman-teman penulis yang setia mendampingi dan memberikan doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, 15 Februari 2019

Sulfiana



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PEGESASAHAN	ii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Petani Padi.....	8
2.2 Produksi Padi.....	13
2.3 Pendapatan Petani Padi.....	17
2.4 Penurunan pendapatan petani	19
2.5 Kerangka pemikiran	24
III. METODE PENELITIAN	27
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	27
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	28

3.5. Teknik Analisis Data.....	29
3.6. Definisi Operasional.....	31
IV. GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN.....	32
4.1 Kondisi Geografis.....	32
4.1.1. Letak dan Luas Wilayah.....	32
4.1.2. Iklim.....	33
4.2 Kondisi Demografis.....	33
4.3 Kondisi Pertanian.....	38
4.3.1. Sejarah Desa kanjilo.....	38
4.3.2. Visi dan Misi Desa Kanjilo.....	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
5.1 Profil Informan.....	45
5.2 Rekap Identitas Informan.....	53
5.3 Dampak Penurunan Pendapatan.....	56
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
6.1 Kesimpulan.....	69
6.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk di Desa kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	34
2.	Jumlah Rumah Tangga di Desa kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	34
3.	Luas Lahan di Desa kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	35
4.	Tingkat Pendidikan di Desa kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	36
5.	Tingkat Pekerjaan di Desa kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	37
6.	Sebaran Umum di Desa kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	53
7.	Sebaran Tingkat Pendidikan di Desa kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	54
8.	Sebaran Pekerjaan di Desa kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	24
2.	Struktur Organisasi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Rekapitulasi identitas responden di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	73
2.	Rekapitulasi olah data primer di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	74
3.	Dokumentasi hasil wawancara petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	76
4.	Peta lokasi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	79
5.	Kuesioner wawancara di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	81

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian. Banyaknya tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian serta adanya potensi yang besar membuat sektor ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus oleh pemerintah seperti halnya sektor industri dan jasa. Potensi itu misalnya pada saat ini harga komoditas pertanian seperti beras, jagung kedelai di dunia yang semakin meningkat, serta sektor pertanian yang tidak mudah terkena dampak krisis ekonomi dunia. Oleh sebab itu pembangunan pertanian perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih efisien.

Pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia, Menurut Arifin (2005), sektor pertanian merupakan pengganda pendapatan yang paling efektif dalam pengentasan masyarakat dari kemiskinan serta perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Bambang Irawan dan Supena Friyanto (2012) ada dua faktor kunci keberhasilan pencapaian swasembada beras tersebut yaitu meningkatnya produktivitas usahatani karena perbaikan teknologi usahatani, serta tersedianya anggaran pemerintah yang cukup karena oil boom untuk membiayai berbagai proyek dan program pengembangan teknologi usahatani serta proses sosialisasinya di tingkat

petani serta pengembangan infrastruktur pertanian seperti irigasi, lembaga penyuluhan, dan sebagainya.

Mulai sekitar tahun 1990 sampai tahun 2007 sektor pertanian di Indonesia mengalami masa-masa sulit. Banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi, terutama perhatian pemerintah yang kurang dan lebih mementingkan sektor industri untuk peningkatan ekonomi. Akibat dari kurangnya perhatian dari pemerintah, kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan negara menurun walaupun masih tetap tinggi.

Salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki peran dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah tanaman padi. Padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia karena hampir 95 % masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya kebutuhan konsumsi beras yang ada di Indonesia disebabkan anggapan sebagian besar masyarakat Indonesia bahwa beras merupakan bahan makanan yang belum dapat digantikan. Di sisi lain luas areal untuk menanam padi menurun akibat di alih fungsikan lahan tersebut menjadi pemukiman penduduk, tanaman perkebunan, dan lain-lain. Akan tetapi Indonesia masih dapat meningkatkan produksi beras dalam jumlah kecil meskipun luas areal menurun (Sumadiningrat, 2001).

Hasil Sensus Pertanian 2013 (ST2013) menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga pengguna lahan di Indonesia pada tahun 2013 telah terjadi penurunan sebesar 4.668.316 (15,35%) rumah tangga dalam satu dekade. Artinya, setiap tahun, rata-rata sejumlah 466.800 petani pengguna lahan meninggalkan profesinya. Tidak hanya pada

rumah tangga pertanian pengguna lahan saja yang terjadi penurunan, namun juga pada rumah tangga usaha pertanian gurem terjadi penurunan sebesar 4.766.181 (25,07%) rumah tangga.

Fenomena jumlah petani menurun merupakan salah satu bentuk perubahan sosial, yang dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal (*endogenous*) dan faktor eksternal (*exogenous*) dalam kehidupan petani. Faktor internal yang pertama adalah faktor ekonomi dan *mindset*/ pola pikir petani, sedangkan faktor eksternal adalah faktor alam dan konversi lahan.

Dalam hal ini maka pekerjaan sampingan memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan, pekerjaan sampingan yang biasa dilakukan petani kecil di Desa Kanjilo akan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Pendapatan yang rendah tentunya akan menyulitkan petani penggarap dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pendapatan yang ada hanya diperoleh dari upah bagi hasil dengan pemilik ditambah lagi jika tanggungan keluarga yang cukup besar yang harus ditanggung oleh petani penggarap.

Jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung oleh kepala keluarga juga berpengaruh kepada sulitnya kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh kepala keluarga dan pengeluaran yang harus dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Begitupun dalam hal tingkat pendidikan, petani penggarap biasanya tidak terlalu mementingkan pendidikan untuk anak-anaknya disamping penghasilan yang sedikit dari hasil menggarap lahan

persawahan ada juga petani yang memiliki lahan sendiri tetapi lahan yang dimilikinya sempit sehingga hasil yang didapatkan juga kurang. Biaya pendidikan yang tidak sedikit akan menambah beban petani kecil di Desa Kanjilo, sedangkan penghasilan yang dimiliki tidaklah banyak, yang hanya dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya.

Tingkat pendapatan di sektor pertanian yang relatif rendah dan keterbatasan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dipedesaan menyebabkan masyarakat pedesaan khususnya petani mencari alternatif pekerjaan yang lain di luar sektor pertanian.

Kecamatan Barombong merupakan daerah dataran yang berbatas sebuah Utara Kecamatan Pallangga, Kabupaten Takalar dan Kota Makassar sebelah selatan Kecamatan Bajeng dan Kota Makassar sebelah Barat Kabupaten Takalar dan Kota Makassar sedangkan disebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bajeng dan Barombong dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar rata-rata 25 meter. Dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 7 (tujuh) desa/kelurahan dan dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 (tujuh) Tahun 2015. Ibukota Kecamatan Barombong adalah Kanjilo dengan jarak 6,50 km dari Sungguminasa.

Jumlah penduduk Kecamatan Barombong tahun 2015 sebesar 38.734 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 19.128 jiwa dan perempuan sebesar 19.606 jiwa.

Penduduk Kecamatan Barombong umumnya berprofesi sebagai petani, padi sawah dan palawija (kacang hijau).

Komoditas utama pertanian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ini adalah tanaman padi. Selain padi, terdapat juga komoditas lain seperti jagung, ubi kayu serta sayur-sayuran. Profesi yang paling banyak yang terdapat di Desa Kanjilo adalah petani, hal ini disebabkan karena bertani merupakan profesi turun-temurun. Namun sebagian masyarakat menganggap bahwa profesi sebagai petani bukan merupakan mata pencaharian utama, hal tersebut disebabkan oleh pendapatan yang diterima kurang maksimal akibat dari luas lahan yang kecil.

Tingginya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian disebabkan oleh mudahnya tenaga kerja memasuki sektor tersebut. Sektor ini relatif kurang menuntut pendidikan dan keterampilan yang tinggi. Oleh karena itu banyak tenaga kerja berpendidikan menengah bekerja di sektor pertanian secara sementara, karena mereka masih mencari pekerjaan di sektor lain yang lebih layak.

Kesempatan kerja di luar pertanian bagi penduduk petani di Desa Kanjilo lebih banyak dipengaruhi dan ditunjang oleh pengeluaran pemerintah daripada oleh pertumbuhan pertanian itu sendiri. Petani bekerja di luar pertanian sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, dan bukanlah karena alasan ekspansi usaha. Oleh karena itu perlu alternatif lapangan kerja luar pertanian yang dapat dengan mudah dijangkau oleh petani pedesaan.

Mayoritas penduduk di Desa Kanjilo bekerja pada sektor Pertanian, namun demikian di Desa Kanjilo juga terjadi konversi lahan secara pesat. Adapun pekerjaan yang dilakukan petani di Desa Kanjilo yaitu sebagai pedagang sayuran, tukang jahit, buruh bangunan dan servis elektronik rusak.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang yang ada, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana dampak penurunan pendapatan petani padi dari segi faktor internal dan faktor eksternal di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana dampak penurunan pendapatan petani padi dari segi faktor internal dan faktor eksternal di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak penurunan pendapatan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan pendapatan petani dari tahun ke tahun di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
3. Bagaimana upaya petani dalam mengatasi dampak penurunan pendapatan petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian yang diharapkan adalah :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada Petani terhadap dampak penurunan pendapatan petani dari tahun ke tahun berdasarkan hasil penelitian dilapangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasana ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pertanian.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang diketahui (Hermanto, 2002).

Bahrin (2005) mengemukakan bahwa petani adalah bagian dari sekelompok masyarakat yang menjalankan kegiatan usahatani, yakni memanfaatkan permukaan bumi dengan dukungan energi matahari, suhu dan air untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman dan ternak.

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber dayahayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan bakuindustri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan *modern*.

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan.

Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba)

untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Ada beberapa jenis petani yang ada di Indonesia:

1. Petani Gurem Adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.
2. Petani Modern Merupakan kelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0,25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani modern.
3. Petani Primitif Adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.

Mengingat negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya sebagai petani maka memiliki beberapa bentuk pertanian diantaranya :

1. Sawah, sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.
2. Tegalan, tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang

tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.

3. Pekarangan, pekarangan adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayuran dan kacang-kacangan.
4. Ladang Bepindah, ladang berpindah adalah suatu kegiatan pertanian yang dilakukan di banyak lahan hasil pembukaan hutan atau semak di mana setelah beberapa kali panen / ditanami, maka tanah sudah tidak subur sehingga perlu pindah ke lahan lain yang subur atau lahan yang sudah lama tidak digarap.
5. Tanaman Keras, tanaman keras adalah suatu jenis varietas pertanian yang jenis pertaniannya adalah tanaman-tanaman keras seperti karet, kelapa sawit dan coklat.

Golongan petani di bagi menjadi tiga yaitu :

1. Petani Kaya : yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih.
2. Petani Sedang : petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha.
3. Petani Miskin : petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha.

1. Pengertian pertanian menurut beberapa para ahli:

a. **A.T. Mosher** juga membagi pertanian dalam dua golongan, yaitu pertanian primitif dan pertanian modern. Pertanian primitif diartikan sebagai petani yang bekerja mengikuti metode-metode yang berasal dari orang-orang tua dan tidak menerima pemberitahuan (inovasi). Mereka yang mengharapkan bantuan alam untuk mengelolah pertaniannya. Sedangkan pertanian modern diartikan sebagai yang menguasai pertumbuhan tanaman dan aktif mencari metode-metode baru serta dapat menerima pembaruan (inovasi) dalam bidang pertanian. Petani macam inilah yang dapat berkembang dalam rangka menunjang ekonomi baik dibidang pertanian. Sedangkan Koentjaraningrat memberikan pendapat bahwa :

“Petani atau peasant itu, rakyat pedesaan, yang hidup dari pertanian dengan teknologi lama, tetapi merasakan diri bagian bawah dari suatu kebudayaan yang lebih besar, dengan suatu bagian atas yang dianggap lebih halus dan beradab dalam masyarakat kota. Sistem ekonomi dalam masyarakat petani itu berdasarkan pertanian (bercocok tanam, peternakan, perikanan) yang menghasilkan pangan dengan teknologi yang sederhana dan dengan ketentuan-ketentuan produksi yang tidak berspesialisasi”.

b. **James C. Scoot**, membagi secara hirarkhis status yang begitu konvensional di kalangan petani seperti, petani lahan kecil petani penyewa dan buruh tani. Menurut beliau bahwa kategori-kategori itu tidak bersifat

eksklusif, oleh tambahan yang disewa. Begitu pula ada buruh yang memiliki lahan sendiri. Jadi sepertinya ada tumpang tindih hal pendapatan, sebab kemungkinan, ada petani lahan kecil yang lebih miskin dari buruh tani apabila ada pasaran yang lebih baik dari tenaga kerja.

c. **Sementara Eric R. Wolf (1986)**, mengemukakan bahwa petani sebagai orang desa yang bercocok tanam, artinya mereka bercocok tanam di daerah pedesaan, tidak dalam ruangan tertutup di tengah kota. Petani tidak melakukan usaha tani dalam arti ekonomi, ia mengelolah sebuah rumah tangga, bukan sebuah perusahaan bisnis, namun demikian dikatakan pula bahwa petani merupakan bagian dari masyarakat yang lebih luas dan besar.

d. **Fadholi Hermanto**, memberikan pengertian tentang petani yang mengatakan bahwa :

“Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan mengutamakan hasil laut”.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri,

seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian.

Setiap orang bisa menjadi petani (asalkan punya sebidang tanah atau lebih), walau ia sudah punya pekerjaan bukan sebagai petani. Maksud dari kalimat tersebut bukan berarti pemilik tanah harus mencangkul atau mengolah sendiri tanah miliknya, tetapi bisa bekerjasama dengan petani tulen untuk bercocok tanam di tanah pertanian miliknya. Apabila ini diterapkan, berarti pemilik tanah itu telah memberi pekerjaan kepada orang lain walau hasilnya tidak banyak. Apabila bermaksud mengolah sendiri, tentu harus benar-benar bisa membagi waktu, tetapi kemungkinan akan kesulitan kalau tanahnya lebih dari satu petak.

Bercocok tanam telah dilakukan sejak zaman Neolitik. Di Zaman Perunggu (5000 hingga 4000 SM), bangsa Sumeria memiliki pembagian kerjadi bidang pertanian. Ketika panen, pekerjaan dilakukan secara berkelompok dengan jumlah orang dalam setiap grup sebanyak tiga orang.

Sedangkan usaha peternakan telah ada sejak ribuan tahun. Anjing telah didomestikasikan sejak 15000 tahun yang lalu di Asia Timur untuk keperluan berburu. Kambing dan domba didomestikasikan sejak 8000 tahun SM di Asia. Babi didomestikasikan di Timur Tengah dan China sejak 7000 tahun SM. Kuda didomestikasikan sejak tahun 4000 SM.

2.2 Produksi Padi

Produksi padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga

menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Padi tersebut kemudian diproses menjadi beras, yang mana beras itu sendiri akan diolah menjadi nasi. Nasi merupakan sumber kalori utama yang banyak mengandung unsur karbohidrat yang sangat tinggi sehingga sangat bermanfaat dan menjadikan sebagai bahan pangan utama.

Teori Fungsi Produksi Fungsi produksi adalah hubungan antara output fisik dengan inputinput fisik. Konsep tersebut didefinisikan sebagai skedul atau persamaan matematika yang menunjukkan kuantitas maksimum output yang dapat dihasilkan dari serangkaian input (Roger Leroy Miller, Roger E Meiners, 2000).

Dalam pengertian umum, fungsi produksi tersebut dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, P_b) \text{ Dimana:}$$

Q = Produksi Padi

F = Konstanta

K = Tenaga Kerja

L = Luas Lahan

P_b = Harga Beras

Pengertian fungsi produksi adalah hubungan antara output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan sering dinyatakan dalam suatu fungsi produksi (production function) (Ari Sudarman, 2004).

Fungsi produksi suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor

produksi tertentu dan pada tingkat produksi tertentu pula, faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam (Ari Sudarman, 2004).

1. Faktor Produksi Tetap (Fixed Input)

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi dimana jumlah yang digunakan dalam proses produksi tidak dapat diubah secara cepat bila keadaan pasar menghendaki perubahan jumlah output. Dalam kenyataannya tidak ada satu faktor produksi pun yang sifatnya tetap secara mutlak. Faktor produksi ini tidak dapat ditambah atau dikurangi jumlahnya dalam waktu yang relatif singkat. Input tetap akan selalu ada walaupun output turun sampai dengan nol. Contoh faktor produksi tetap dalam industri ini adalah alat atau mesin yang digunakan dalam proses produksi.

2. Faktor Produksi Variabel (Variable output)

Faktor produksi variabel adalah faktor produksi di mana jumlah dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Contoh faktor produksi variabel dalam industri adalah bahan baku dan tenaga kerja.

Sejalan berkembangnya faktor produksi menjadi faktor produksi yang bersifat tetap dan variabel, para ally ekonomi sering membagi kurun waktu produksi menjadi dua macam, yaitu jangka pendek (short run) dan jangka panjang (long run). Kurun waktu jangka pendek adalah menunjukkan kurun waktu di mana salah satu faktor produksi atau lebih bersifat tetap. Jadi, dalam kurun waktu itu output dapat diubah jumlahnya dengan jalan mengubah faktor produksi variabel yang digunakan dan

dengan peralatan mesin yang ada. Bila seorang produsen ingin menambah produksinya dalam jangka pendek, maka hal ini hanya dapat dilakukan dengan jalan menambah jam kerja dan dengan tingkat skala perusahaan yang ada (dalam jangka pendek peralatan mesin perusahaan ini tidak mungkin untuk ditambah). Adapun kurun waktu jangka panjang adalah kurun waktu di mana semua faktor produksi bersifat variabel. Hal ini berarti dalam jangka panjang, perubahan output dapat dilakukan dengan cara mengubah faktor produksi dalam tingkat kombinasi yang seoptimal mungkin. Misalnya dalam jangka pendek produsen dapat memperbesar outputnya dengan jalan menambah jam kerja per hari dan hanya pada tingkat skala perusahaan yang ada. Dalam jangka panjang, mungkin akan lebih ekonomis baginya bila ia menambah skala perusahaan (peralatan mesin) dan tidak perlu menambah jam kerja (Ari Sudarman, 2004).

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Indonesia

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi padi di Indonesia.

1. Luas Lahan

Tanah sawah adalah tanah pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan atau menyalurkan air dan biasanya ditanami padi sawah, tanpa memandang dari mana diperolehnya ataupun status dari tanah tersebut.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja (petani) sawah disetiap masing-masing provinsi tersebut yang membudidayakan atau mengusahakan tanaman padi dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup.

Tenaga kerja yang dilakukan dalam pertanian yaitu meliputi:

1. Tenaga kerja manusia yaitu pekerjaan yang dilakukan dan diselesaikan oleh manusia.
2. Mesin yaitu pengolahan sawah dilakukan dengan menggunakan mesin atau alat.
3. Harga Beras

Harga beras disetiap masing-masing provinsi sangat berbeda. Beras diolah menjadi nasi. Pangan beras mempunyai peran yang sangat strategis dalam pemantapan ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi.

2.3 Pendapatan Petani

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah dengan mengetahui tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1998). Setiap orang yang bekerja menginginkan pendapatan atau keuntungan yang maksimal supaya dapat memenuhi kebutuhan

hidupnya. Menurut Arsyad (2004), pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama 15 periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Mubyarto (1995), menyatakan bahwa pendapatan petani merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan pemasaran hasil pertanian. Berbagai faktor yang dapat

mempengaruhi pendapatan petani padi sawah diantaranya adalah luas lahan pendidikan formal dan kompetensi petani.

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, tetapi diimbangi jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik (Hernanto, 1996). Pengaruh harga produktifitas merupakan faktor tidak pasti dalam usahatani (Soekartawi, 1994).

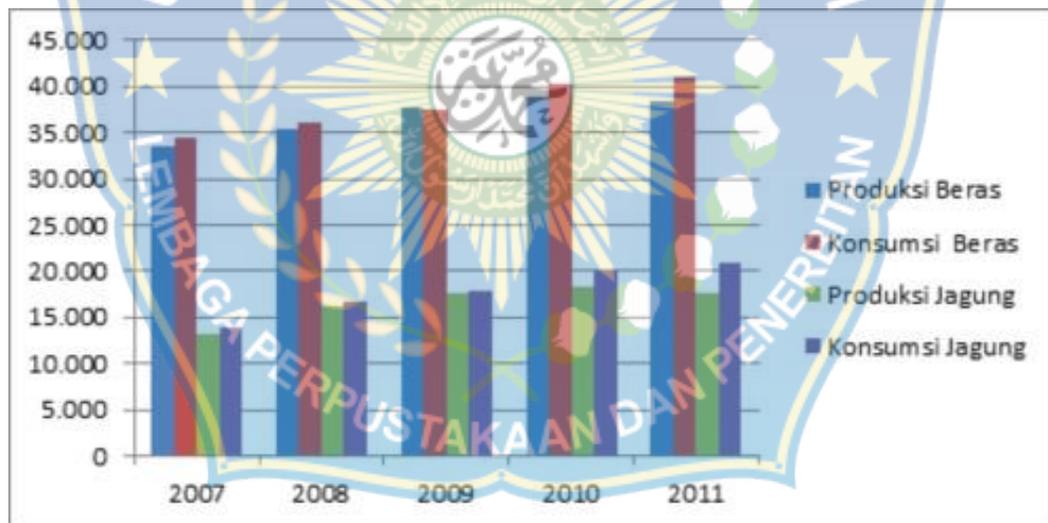
2.4 Penurunan Pendapatan Petani

Salah satu persoalan besar Indonesia di masa depan adalah bagaimana menjamin ketersediaan pangan yang cukup, harganya terjangkau dan dapat diakses oleh semua warga. Menurunnya jumlah pendapatan petani-sebagai produsen pangan, semakin memperburuk kondisi penyediaan pangan. Luas lahan pertanian pangan dan jumlah petani berjalan sejajar. Ketika luas lahan berkurang, maka profesi petani juga semakin ditinggalkan, begitu sebaliknya.

Menurut FAO (2006), ketahanan pangan meliputi 3 aspek yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan stabilitas. Sedangkan ketersediaan pangan ditopang dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan Nasional dan impor apabila dari kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan data Konsumsi Statistik Pangan Tahun 2012, pada tahun 2007 hingga 2011, Indonesia belum bisa memenuhi kebutuhan pangan dengan produksi dalam negeri dan cadangan pangan Nasional, sehingga dari tahun ke tahun Indonesia harus terus mengimpor bahan pangan.

Grafik. Produksi dan konsumsi beras dan jagung di Indonesia, 2007 -2011 (000 ton)



(Sumber : Diolah dari Angka Statistik Konsumsi Pangan Tahun 2012)

Penyediaan pangan nasional terus mendapat tantangan jumlah penduduk Indonesia yang pada saat Sensus Penduduk 2010 (SP2010) lalu berjumlah 237.641.326 jiwa dan terus mengalami peningkatan 1,49% setiap tahun. Artinya,

kebutuhan pangan akan terus meningkat, sedangkan upaya peningkatan produksi sangat sulit untuk dilaksanakan. Kebijakan ekstensifikasi pertanian misalkan, perluasan lahan pertanian di Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Papua sulit dilaksanakan, karena bertentangan dengan adat istiadat setempat.

Dengan Alasan diatas mengindikasikan bahwa Indonesia akan terus bergantung pangan pada negara lain, bahkan bukan tidak mungkin Indonesia akan mengalami krisis pangan beberapa tahun mendatang. Apalagi jika melihat faktor penyebab terjadinya krisis pangan yaitu tingginya konversi lahan pertanian produktif dan menurunnya jumlah petani sebagai pelaku utama produksi pangan yang mana kedua faktor tersebut sudah menjangkit Indonesia.

a. Faktor Ekonomi

Salah satu alasan kenapa petani tidak dapat mempertahankan kegiatan usahanya adalah pendapatan dari sektor pertanian tidak dapat lagi mencukupi dan menjadi sandaran bagi kehidupannya. Rata-rata pendapatan sektor pertanian Rp 12.413.920/tahun atau kurang lebih Rp 1.034.500/bulan (BPS-ST2013). Sedangkan untuk kebutuhan konsumsi, biaya listrik, biaya pendidikan anak dan lainnya, terkadang lebih besar dari pendapatan petani. Data BPS menyebutkan bahwa NTP nasional Maret 2015 sebesar 101,53 atau turun 0,64% dibanding NTP bulan sebelumnya, yang dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) turun sebesar 0,23 persen, sedangkan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) naik sebesar 0,42 persen.

Belum lagi kemungkinan gagal panen yang terus mengancam, terlebih karena kondisi musim yang tidak dapat diprediksi. Mata pencaharian sebagai petani memang profesi yang sangat beresiko. Oleh karenanya, usaha tani tidak bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan, sehingga petani memilih profesi lain yang lebih menguntungkan. BPS melansir jumlah penduduk miskin Indonesia pada tahun 2013 sejumlah 28.070.000 jiwa, 17.740.000 diantaranya adalah penduduk desa yang mayoritas berprofesi sebagai petani.

b. Faktor Mindset Petani

Perkembangan ilmu, teknologi, industri dan ekonomi mendorong terjadinya perubahan sosial ke arah masyarakat modern. Gejala modernisasi pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai dengan adanya penemuan dan pembaharuan unsur teknologi baru yang berguna bagi kemakmuran masyarakat. Di bidang ekonomi, modernisasi diidentikkan dengan meningkatnya produktivitas ekonomi.

Proses modernisasi tersebut berdampak pada pergeseran paradigma masyarakat. Dalam bidang pendidikan misalnya, tingkat pendidikan dilihat dari jenjang pendidikan formal yang ditempuh. Dalam bidang ekonomi, profesi yang impikan masyarakat adalah profesi menjadi pegawai didalam ruangan (*on room*), dan bukan pekerja di luar ruangan. Proses modernisasi juga berdampak pada terjadinya kesenjangan antara generasi muda dan generasi tua. Faktor tersebut pula yang melatarbelakangi timbulnya mindset atau paradigma petani, sehingga banyak petani lebih memilih meninggalkan profesinya karena dianggap sudah tidak relevan pada kemajuan zaman.

c. Faktor Alam

Petani bekerja (aktivitas budidaya tanaman) memanfaatkan alam, itu sebabnya petani sangat bergantung padanya. Alam adalah anugerah bagi petani, namun juga sekaligus ancaman. Alam dapat menjadi ancaman bagi petani, karena setiap saat serangan hama, bencana banjir, kekeringan, dapat menyerang dan mengakibatkan kerugian bagi usaha tani. Usaha dalam bidang pertanian tanaman pangan memang usaha dengan resiko tinggi, karena rentan perubahan iklim/cuaca, *prosesing* dan *handling* yang relatif rumit dan butuh penanganan pasca panen yang secara cepat (umur ekonomi pendek).

Pada musim kemarau tahun 2003, tercatat ada 78 kasus kekeringan di 36 wilayah di 11 provinsi (Kementerian Lingkungan Hidup, 2004). Dampak utama kekeringan pada pertanian adalah kekurangan air sehingga menyebabkan gagal panen.

d. Faktor Konversi Lahan

Pada dasarnya, konversi lahan merupakan konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta proses pembangunan lainnya. Konversi lahan menjadi masalah karena terjadi di atas lahan pertanian yang masih produktif.

Konversi lahan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat terlepas dengan faktor-faktor lain sebagai penyebab petani beralih profesi. Penelitian Adhi Yudha Bhaskara et al. (2011) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menentukan konversi lahan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor ekonomi, faktor sosial, dan peraturan pertanahan yang ada. Faktor utama yang menuntut petani untuk menjual lahan atau

melakukan alih fungsi lahan adalah faktor ekonomi, karena kebutuhan hidupnya tidak dapat tercukupi hanya dengan bertani.

Selain faktor ekonomi, faktor sosial juga mempengaruhi konversi lahan. Menurut Witjaksono (1996) dalam Adhi Yudha Bhaskara (2011) menyebutkan faktor sosial yang mempengaruhi alih fungsi lahan, diantaranya yaitu: perubahan perilaku, pemecahan lahan, pengambilan keputusan, dan apresiasi struktur masyarakat terhadap petani. Faktor sosial tersebut yang dapat membentuk pola pikir petani.

Selain kedua faktor tersebut, satu lagi faktor yang amat penting yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan, yaitu terjadinya perubahan tata ruang suatu wilayah akibat adanya proses pembangunan yang menyebabkan timbulnya pusat pertumbuhan ekonomi baru. Petani memilih melepaskan lahan pertaniannya bukan karena faktor terhimpit ekonomi dan ketidakmauannya dalam bertani. Namun petani dipaksa untuk menjual atau meninggalkan lahan karena kepentingan pembangunan atau kebijakan tata ruang.

Data diatas membuktikan bahwa kebijakan pembangunan merupakan faktor penyebab utama dari menurunnya jumlah petani akibat tidak punya lahan garapan untuk meneruskan profesinya. Artinya, petani memang dipaksa untuk meninggalkan profesinya, bukan karena petani menemukan profesi lain yang lebih profit.

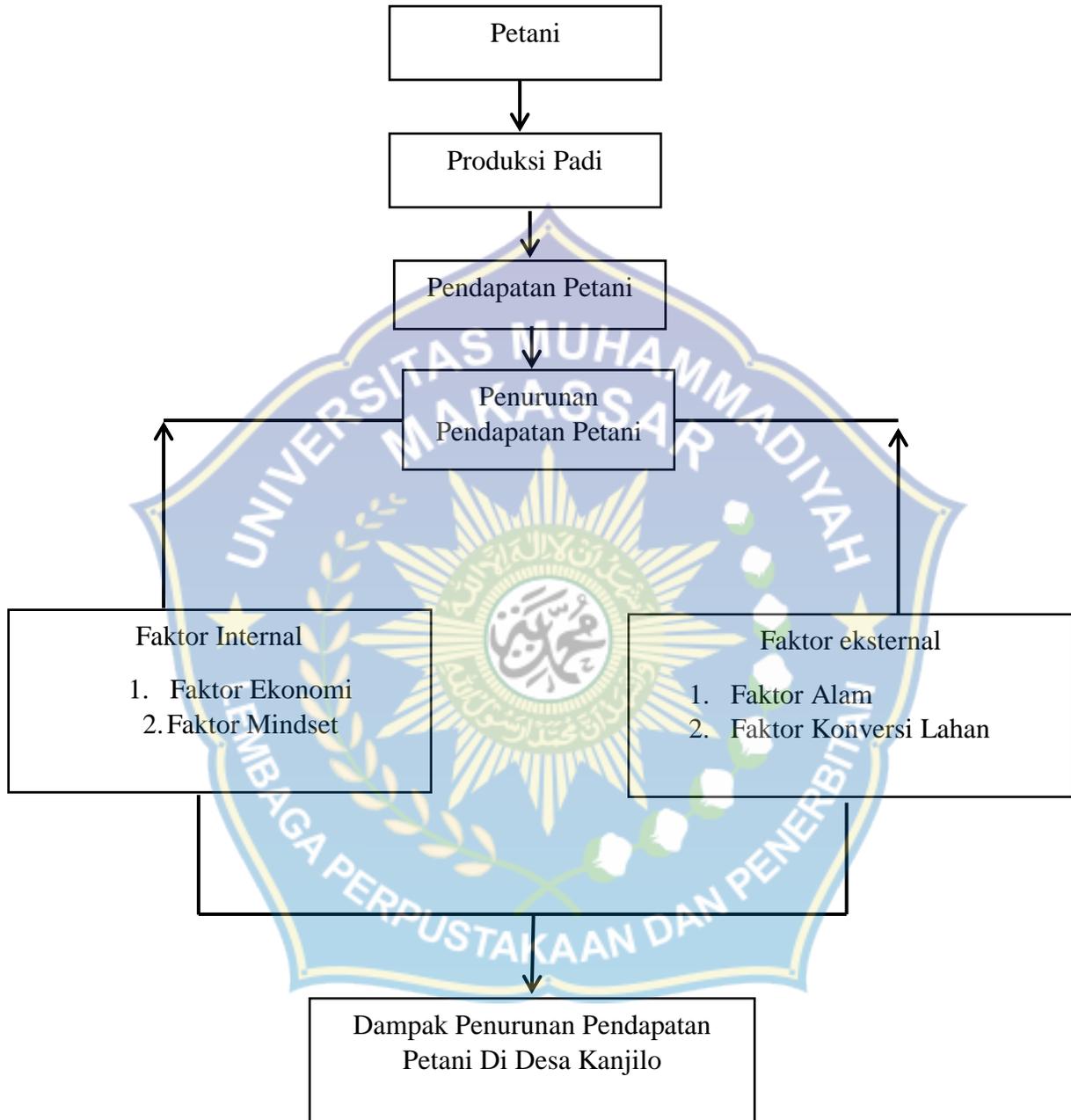
2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana

teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Berikut alur kerangka pikir Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi



Gambar 1. Kerangka Pikir Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dengan pertimbangan bahwa di Desa Kanjilo merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Barombong yang mempunyai atau kebanyakan yang bekerja di sektor pertanian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – September Tahun 2018.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan sepuluh informan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Adapun informan dalam penelitian ini ialah para petani yang sudah bekerja di sektor pertanian dan bekerja juga di non pertanian. Penentuan unit informan dianggap telah memadai apabila telah mencapai taraf dimana datanya telah jenuh, ketika dilakukan penambahan informan tidak memberikan informasi yang baru. Artinya bahwa dengan menggunakan informan selanjutnya, boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informan baru yang berarti. (Sugiyono, 2017).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan dampak penurunan pendapatan petani padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Informan pada penelitian ini menggunakan :

- a. Data primer merupakan data yang berasal dari narasumber langsung yang terdiri dari masyarakat di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dan diperkuat dengan informan lain yang terkait.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kantor kecamatan, kantor desa, jurnal, dan petani di Desa Kanjilo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Triangulasi.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan kepada orang lain yang dijadikan respon untuk dijawabnya.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Alat

yang digunakan dalam teknik observasi ini antara lain : kuesioner, buku catatan, kamera foto, dan lain-lain.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti data yang telah kita lakukan dalam bentuk foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

5. Triangulasi

Triangulasi adalah peneliti menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Yaitu selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlihat (participant observation), dokumentasi tertulis dan catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dimana data empiris yang diperoleh berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkain angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bias saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang dipeluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis, dari hasil analisis data yang kemudian dapat

ditarik kesimpulan walaupun secara keseluruhan akan data yang bersifat kuantitatif dimana penulis akan menggunakan angka-angka dalam melihat menganalisis data. Berikut ini adalah teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan berhati-hati. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap obyek yang akan diteliti, semua dilihat dan didengarkan/direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan bervariasi, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Setelah itu dilakukan analisis data atau reduksi data, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta dengan memfokuskan dengan hal-hal yang penting. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan.

4. Penarikan kesimpulan

Dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengamatan dan sebab akibat.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati (observasi) dan bagaimana juga mengukur suatu variabel ataupun konsep definisi operasional tersebut dan dapat membantu kita untuk mengklasifikasikan gejala disekitar ke dalam kategori khusus dari suatu variabel

1. Pendapatan petani merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh petani dalam suatu periode tertentu.
2. Petani adalah orang yang bekerja dan menggarap lahan.
3. Informan adalah seseorang yang dianggap mengetahui masalah penelitian yang sedang dilakukan dan siap untuk di wawancara.
4. Produksi padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan.
5. Faktor Ekonomi adalah faktor internal yang berasal dari dalam yg dpat memengaruhi kegiatan usaha.
6. Faktor Alam merupakan Petani yang bekerja (aktivitas budidaya tanaman) memanfaatkan alam, itu sebabnya petani sangat bergantung padanya. Alam adalah anugerah bagi petani, namun juga sekaligus ancaman.
7. Faktor Konversi Lahan merupakan konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta proses pembangunan lainnya.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

4.1.1 Letak dan Luas Wilayah

Desa Kanjilo secara geografis berada ditinggikan antara 3 sampai dengan 4 m dpl (diatas permukaan laut) dengan suhu rata-rata pertahun yakni berada pada kisaran 28° sampai dengan 29°C.

Desa Kanjilo mempunyai luas total 4.800.000 M², dengan perincian sebagai berikut :

- Luas Persawahan : 3.001.025 M²
- Luas Pemukiman : 1.798.975 M²

Secara Penataan, Desa Kanjilo Merupakan Ibu Kota Kecamatan. Secara administrasi Desa Kanjilo dibatasi oleh wilayah Kotamadiya, Kabupaten, Kecamatan serta Kelurahan dan Desa Tetangga.

Batas-batas wilayah Desa Kanjilo adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Taeng dan Desa Tamannyeleng,

Sebelah Timur : Desa Je'ne Tallasa dan Kel. Lembang Parang,

Sebelah Selatan : Kel. Lembang Parang dan Desa Pakkabba

Kec. Galesong Kab. Takalar,

Sebelah Barat : Kelurahan Barombong, Kec. Tamalate

Kota Makassar.

Secara administrasi desa Kanjilo terletak di wilayah Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu desa dari 5 desa dan 2 kelurahan.

4.1.2 Iklim

Iklim Desa Kanjilo sebagaimana desa - desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kanjilo Kecamatan Barombong, dengan curah hujan rata-rata antara 135 sampai dengan 160 hari pertahun.

4.2 Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa Kanjilo sebagai pengolah data sekunder, jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga dan jumlah usia produktif yang tercatat secara administrasi sebagai data sekunder Desa Kanjilo mempunyai jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 9.437 Jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 4.695, dan jumlah perempuan sebanyak 4.742 yang tersebar di 6 Dusun dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

NO	DUSUN	PENDUDUK		JUMLAH
		LK	PR	
1	Dusun Camba	545	513	1.058
2	Dusun Bontomanai	869	905	1.774
3	Dusun Cilallang	296	276	572
4	Dusun Bilaji	1.111	1.128	2.239
5	Dusun Tangalla	1.042	1.097	2.139
6	Dusun Kanjilo	832	823	1.655
Jumlah		4.695	4.742	9.437

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas jumlah penduduk laki-laki yang berada didusun camba sebanyak 4.695 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.742 jika dihitung secara keseluruhan jumlah penduduk yang berada di dusun camba sebanyak 9.437 orang.

Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga dan Kartu Keluarga Desa Kanjilo Kecamatan Barombng Kabupaten Gowa.

NO	DUSUN	JUMLAH RUMAH TANGGA	JUMLAH Kartu Keluarga
1	Camba	231	285
2	Bontomanai	406	462
3	Cilallang	159	169
4	Bilaji	577	584
5	Tangalla	572	584
6	Kanjilo	396	429
Jumlah		2.341	2.513

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan tabel 2 diatas jumlah rumah tangga yang ada didusun camba sebanyak 231 dan jumlah kartu keluarga sebanyak 385, jumlah rumah tangga yang ada di Dusun Bontomanai sebanyak 406 dan jumlah kartu keluarga sebanyak 462 ,

jumlah rumah tangga yang ada di Dusun Cilallang sebanyak 159 dan jumlah kartu keluarga sebanyak 169 , jumlah rumah tangga yang ada di Dusun Bilaji sebanyak 577 dan jumlah KK sebanyak 584, jumlah keluarga yang ada di Dusun Tangalla sebanyak 572 dan jumlah KK sebanyak 584, dan terakhir di Dusun Kanjilo jumlah rumah tangga 396 dan jumlah KK sebanyak 429. Jika dihitung secara keseluruhan jumlah keluarga yang ada di Desa Kanjilo sebanyak 2.341 dan jumlah KK sebanyak 2.513 %.

Tabel 3 Luas Lahan Pengairan, Tadah Hujan dan Pekarangan Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

NO	LAHAN PENGAIRAN	LUAS (Ha)
1	Sawah	3.001.025
2	Pemukiman	1.798.975
	Jumlah	4.800.000

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Pada tabel 3 diatas menunjukkan luas lahan pertanian di Desa Kanjilo yaitu 4.800.000 M² yang terdiri dari persawahan 3.001.025 M² seluas dan pemukiman 1.798.975 M².

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada umumnya dan lebih khusus pada perekonomian masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan mendongkrak nilai kualitas seseorang. Kualitas akan mendorong tumbuhnya keterampilan dalam hal tertentu yang akan mendorong untuk menciptakan kewirausahaan yang kemudian akan tumbuh bibit lapangan pekerjaan. Pendidikan biasanya akan dipengaruhi dan

mempengaruhi sistematika dan pola pikir individu. Berikut ini rincian tingkat pendidikan masyarakat Desa Kanjilo:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Belum sekolah	1364	14,45
2	Masih sekolah SD	1147	12,15
3	Tidak tamat SD	595	6,30
4	Tamat SD	1847	19,57
5	Masih sekolah SMP	478	5,07
6	Tamat SMP	1148	12,16
7	Masih sekolah SMA	385	4,08
8	Tamat SMA	1881	19,93
9	Masih kuliah	134	1,42
10	Tamat AK/PT	458	4,85
Total		9,437	100,00

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2017 berjumlah 9,437 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dibagi menjadi 10 bagian antara lain penduduk belum sekolah dengan jumlah 1364 jiwa dengan presentase 14,45%, kemudian tingkat pendidikan masih sekolah SD 1147 jumlah jiwa dengan presentase 12,15%, tingkat pendidikan tidak tamat SD 595 jumlah jiwa dengan presentase 6,30%, tingkat pendidikan tamat SD 1847 jumlah jiwa dengan presentase 19,57%, tingkat pendidikan masih sekolah SMP 478 jumlah jiwa dengan presentase 5,07%, tingkat pendidikan tamat SMP 1148 jumlah jiwa dengan presentase 12,16%, tingkat pendidikan masih sekolah SMA 385 jumlah jiwa dengan presentase 4,08%, tingkat pendidikan tamat SMA 1881 jumlah jiwa dengan presentase 19,93%, selanjutnya

tingkat pendidikan masih kuliah 134 jumlah jiwa dengan presentase 1,42% dan yang terakhir tingkat pendidikan tamat AK/PT 458 jumlah jiwa dengan presentase 4,85%.

3. Mata Pencaharian Penduduk

Secara umum, mata pencaharian masyarakat Desa Kanjilo sangat beragam, hal ini dapat terindetifikasi kedalam beberapa jenis, mulai dari Jualan sampai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Mata pencaharian masyarakat merupakan penentu kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkan pekerjaan seseorang, maka secara materi semakin tinggi pula nilai kesejahteraannya. Mata pencaharian ini pula menjadi jantung dari perputaran perekonomian yang ada di Desa Kanjilo secara khusus. Adapun rincian mata pencaharian penduduk Desa Kanjilo, selengkapnya akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5 Tingkat Pekerjaan Desa Kanjilo Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Pekerja Lepas	986	38,77
2	Wiraswasta	634	24,93
3	Pegawai Swasta	335	13,17
4	Petani	310	12,19
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	152	5,98
6	Pedagang	116	4,56
7	Nelayan	10	0,39
Total		2543	100,00

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa bahwa mata pencaharian sebagai pekerjaan lepas dengan jumlah 986 orang dengan presentase

tertinggi mencapai 38,77%, kemudian mata pencaharian sebagai wiraswasta berada di urutan kedua dengan jumlah 634 orang presentase 24,93%, mata pencaharian sebagai pegawai swasta berada di urutan ketiga dengan jumlah 335 orang presentase 13,17%, mata pencaharian sebagai petani berada di urutan keempat dengan jumlah 310 orang presentase 12,19%, mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil (PNS) berada di urutan kelima sebanyak 152 orang presentase 5,98%, selanjutnya mata pencaharian sebagai pedagang berada di urutan keenam dengan jumlah 116 orang presentase 4,56%, di urutan terakhir yaitu penduduk dengan mata pencaharian sebagai nelayan yaitu hanya 10 orang dengan presentase 0,39%.

4.3 Kondisi Lokasi Penelitian

4.3.1 Sejarah Desa Kanjilo

Pada awalnya, Desa Kanjilo merupakan desa yang cukup luas, hal tersebut terbukti karena setelah terjadinya pemekaran, daerah hasil pemekaran dari Desa Kanjilo kini menjadi beberapa Desa pada Kecamatan yang sama dan bahkan dua desa pemekarannya masuk kedalam wilayah kecamatan tetangga.

Desa Kanjilo sejak dahulu merupakan pemukiman yang penduduknya adalah masyarakat pribumi. Desa kanjilo terdiri dari 6 (Enam) Dusun, yakni Dusun Camba, Dusun Bontomanai, Dusun Cilallang, Dusun Bilaji, Dusun Tangalla dan Dusun Kanjilo.

1. Tahun 1905 :

Desa Kanjilo diberi nama oleh Raja Gowa, hal itu terjadi pada saat Raja Gowa datang berkunjung ke Kampung Taipa (Sebuah kampung yang terdapat banyak pohon

manga) dimana kampung tersebut tinggal seorang Kepala Kampung yang bernama Dongke' Daeng Ropu (Karaeng Katinting Lolo). Pada waktu itu, sang Raja dijamu dengan makanan khas dan dari hasil bumi, termasuk diantaranya Juku' Kanjilo (Ikan Gabus), karena dikampung tersebut terdapat sebuah rawa-rawa yang cukup banyak yang diberi nama Rungga Lompoa, yang merupakan tempat tinggal dari ikan tersebut. Raja Gowa pada saat itu sangat menyukai Juku' Kanjilo tersebut, akan tetapi tidak mengetahui nama ikan tersebut, sehingga sang Raja bertanya kepada masyarakat Kampung Taipa tentang nama ikan tersebut, dan masyarakat menjawab "Juku' Kanjilo Karaeng". Sejak saat itulah kampung tersebut diberi nama Kampung Kanjilo.

2. Tahun 1905 - 1945 :

Pada waktu itu diperintah oleh seorang Anrong Guru yang bernama Jalani Dg Bali', pada waktu itu sudah ada Masjid dan sekolah SR, akan tetapi belum ada pembangunan.

3. Tahun 1945 - 1950 :

Masih diperintah oleh seorang Anrong Guru yang bernama Marzuki Dg Laja, waktu itu sudah ada pembuatan jalan dari Dusun Bontomanai ke Dusun Tangalla, masyarakat sudah bercocok tanam, akan tetapi hanya bisa satu kali panen dalam setahunnya. Pada waktu itu pula sudah ada Sekolah yang dibangun di Dusun Bontomanai.

4. Tahun 1950 - 1951 :

Masih bertahan pada pemerintahan seorang Anrong Guru yang waktu itu telah berganti kepada Sonna Dg Sese. Pada waktu itu hasil pertanian sudah sedikit

meningkat disebabkan oleh karena sudah ada saluran air yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Akan tetapi, masyarakat masih panen satu kali dalam setahun.

5. Tahun 1951 - 1957 :

Masih diperintah oleh Anrong Guru, kali ini oleh Mazuki Dg Laja, walaupun masih satu kali panen dalam satu tahun, akan tetapi hasil panen makin bertambah, oleh karena saluran irigasi semakin diperbaiki.

6. Tahun 1957 - 1960 :

Masa ini pemerintahan dipimpin oleh Abd. Majid Dg Narang, pembangunan pada masa pemerintahan beliau masih jalan di tempat.

7. Tahun 1960 - 1968 :

Tongkat pemerintahan kembali di pegang oleh Anrong Guru Marzuki Dg Laja, pembuatan jalan antar kampung sudah mulai terlihat, penataan pemukiman juga sudah terlihat, terlihat peningkatan dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan adanya jalur transportasi untuk mengangkut hasil bumi.

8. Tahun 1968 - 1977 :

Tongkat kepemimpinan desa beralih ke Anrong Guru Sonna Dg Sese, penghasilan masyarakat mengalami peningkatan pada masa ini, oleh karena hasil pertanian berubah, karena penghasilan Pertanian meningkat. Selain padi, masyarakat juga mulai menanam palawija.

9. Tahun 1977 - 1984 :

Pemerintahan sudah mulai ada perubahan, karena dipimpin oleh Kepala Desa. Anrong Guru diganti menjadi Kepala Desa, yang dipimpin oleh Karaeng

Ngaseng, akan tetapi tidak ada perubahan yang berarti dalam kehidupan masyarakat.

10. Tahun 1984 - 2003 :

Kepemimpinan Kepala Desa beralih ke Sonda Latif Dg Tata. Perkembangan mulai terlihat, Pengaspalan Jalan Poros Barombong, Pengerasan Jalan, Pembangunan Masjid dan Pembuatan Jembatan sudah ada.

11. Tahun 2003 - 2015 :

Tampuk Kepemimpinan Kepala Desa beralih, Kepemimpinan Kepala Desa dipimpin oleh Warga Pribumi dari Dusun Bontomanai, dia adalah Muh. Syahrir Aras Daeng Sele. Ditangannya, Pembangunan Mengalami perkembangan yang drastis. Jalan Desa dan jalan Dusun terlihat di aspal, jalan lorong mulai disentuh oleh Paving Block, Pembuatan Drainase di setiap dusun. Dari sisi pertanian, petani mulai bisa panen dari 2 kali bahkan ada yang sampai 3 kali dalam setahun. Pembangunan masjid pun semakin bertambah, selain itu pasar tradisional yang mulai redup, pada masa pemerintahan beliau di ubah menjadi Puskesmas, sehingga pelayanan Kesehatan bagi masyarakat semakin meningkat.

12. Tahun 2015 - 2017 :

Pada periode ini, Kepala Desa sebelumnya telah berakhir periodenya, yang secara otomatis pemerintahan dipegang oleh Camat Barombong sebagai Pelaksana Tugas, dan Bapak Sekertaris Camat sebagai Pelaksana Harian. Pada masa itu, pemerintahan berjalan selayaknya, tanpa ada perubahan yang berarti.

4.3.2 Visi dan Misi Desa Kanjilo

1. Visi Desa

Visi adalah suatu gambaran yang menantang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan visi Desa Kanjilo ini dilakukan dengan pendekatan partisipasi, melibatkan pihak - pihak yang berkepentingan di Desa Kanjilo seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Masyarakat Desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan.

Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Kanjilo adalah :

**“TERWUJUDNYA DESA KANJILLO YANG AMAN, SEHAT, CERDAS,
BERDAYA SAING, BERBUDAYA DAN BERAKHLAQ MULIA”**

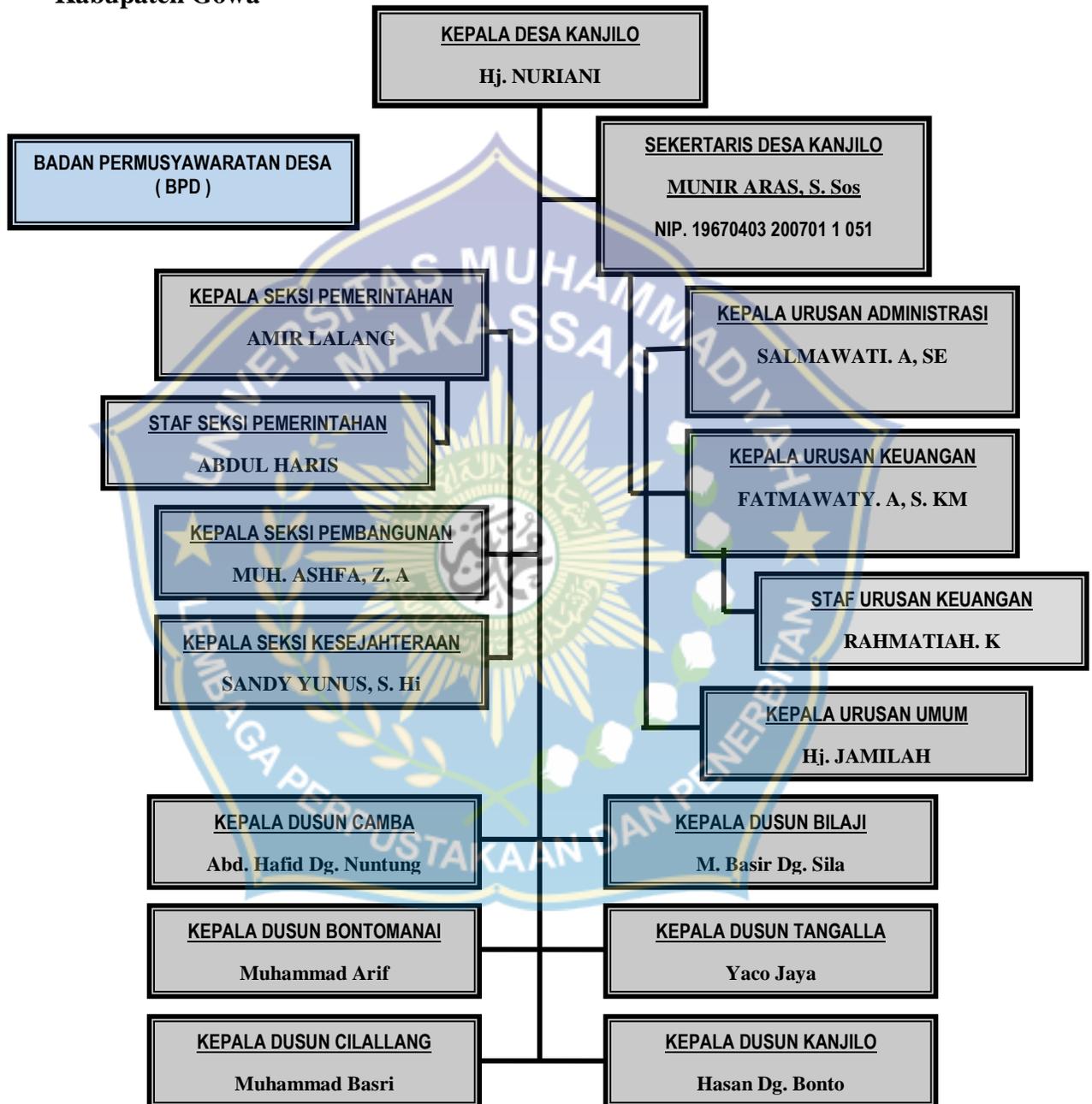
2. Misi Desa

Selain penyusunan misi yang juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar terciptanya visi desa tersebut. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan / dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, meskipun dalam penyusunannya menggunakan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan desa Kanjilo sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Kanjilo sebagaimana proses yang dilakukan maka misi desa Kanjilo adalah :

1. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan desa Kanjilo,
2. Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan Jaminan Kesehatan Masyarakat melalui program pemerintah.
3. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan Desa yang baik.
4. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya saing desa.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa, serta meningkatkan produksi rumah tangga kecil.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kebudayaan di desa.
7. Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati dalam kehidupan berbudaya dan beragama di Desa Kanjilo.
8. Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat desa

4.3.3 Struktur Organisasi Desa Kanjilo

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa



Gambar 2. Struktur Organisasi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada bab ini berdasarkan pada seluruh data yang berhasil dikumpulkan pada saat penulis melakukan penelitian dilapangan yaitu di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Adapun data yang dimaksud dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari hasil wawancara secara langsung dengan informan yang telah dipilih, Serta melakukan observasi lapangan. Selanjutnya, mereduksi dan menyajikan data dalam bentuk teks yang dilakukan oleh penulis.

Dari data ini diperoleh beberapa jawaban mengenai Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

5.1 Profil Informan

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak sembilan orang yaitu para petani kecil yang bekerja di sektor non pertanian dan pemilihan informan dipilih secara sengaja (purposive sampling). Profil informan pada penelitian ini mengenai nama, pendidikan, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga sebagai berikut :

1. Informan “HN” Laki-laki

Hari Rabu tanggal 08 Agustus 2018 pukul 10:26 Wita, penulis bertemu informan di rumahnya, yang kebetulan pada hari itu juga informan ada di rumahnya yang berada di Dusun Bontomanai. Kemudian penulis mulai menjelaskan bahwa penulis sedang melakukan penelitian mengenai “Dampak Penurunan Pendapatan

Petani Padi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”. Setelah penulis bertemu dengan informan yang dipilih beliau siap untuk di jadikan informan dengan cara wawancara langsung. Penulis memulai dengan meminta identitas informan mengenai nama, usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan dan luas lahan. Adapun identitas informan antara lain :

Nama : Hamid Dg. Ngitung

Usia : 48 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Jumlah Tanggungan Keluarga : 4 Orang

Pekerjaan : Buruh Bangunan

2. Informan “HN”Laki-laki

Hari Rabu tanggal 08 Agustus 2018 pukul 11:14 wita, masih di hari yang sama penulis melanjutkan wawancara yang kebetulan pada hari itu juga informan ada di rumahnya di Dusun BontoManai . Kemudian penulis mulai menjelaskan bahwa penulis sedang malakukan penelitian mengenai “Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”. Setelah penulis bertemu dengan informan yang dipilih beliau siap untuk di jadikan informan dengan cara wawancara langsung. Penulis memulai dengan meminta identitas informan mengenai nama, usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan dan luas lahan. Adapun identitas informan antara lain :

Nama : Haruna Dg. Ngitung

Usia : 62 Tahun

Pendidikan Terakhir : SLTA
Jumlah Tanggungan Keluarga : 4 Orang
Pekerjaan : Kepala Lingkungan Pajak
Lama Usahatani : 14 Tahun
Luas Lahan : 0,40 Ha

3. Informan “**BG**” Laki-laki

Hari Rabu 08 Agustus 2018 Pukul: 12:13 Wita, penulis kembali melanjutkan penelitian di Dusun Tamanyeleng dengan mendatangi rumahnya. Kemudian penulis mulai menjelaskan bahwa penulis sedang melakukan penelitian mengenai “Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”. Setelah penulis bertemu dengan informan yang dipilih beliau siap untuk di jadikan informan dengan cara wawancara langsung. Penulis memulai dengan meminta identitas informan mengenai nama, usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan dan luas lahan. Adapun identitas informan antara lain:

Nama : Baharuddin Dg. Gollo
Usia : 40 Tahun

Pendidikan Terakhir : SD
Jumlah Tanggungan Keluarga : 5 Orang
Pekerjaan : Pabrik Keliling
Luas Lahan : 0,20 Ha

4. Informan “**AB**” Laki-laki

Hari Rabu tanggal 08 Agustus 2018 pukul 01:00 Wita, di hari yang sama penulis kembali melanjutkan perjalanan menuju rumahnya di Dusun Tangalla, setelah tiba dirumah Bapak “AB” penulis mulai menjelaskan bahwa penulis sedang melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” maka dari itu penulis meminta persetujuan kepada AB untuk bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, kemudian beliau menjawab iya siap dijadikan sebagai informan. Setelah itu penulis mulai bertanya mengenai identitas beliau dimulai dari nama, usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan dan luas lahan. Adapun identitas informan yang berhasil didapatkan yaitu :

Nama	: Alimuddin Dg. Bella
Usia	: 65 Tahun
Pendidikan Terakhir	: SMP
Jumlah Tanggungan Keluarga	: 6 Orang
Pekerjaan	: Jual Beli Motor
Lama Usahatani	: 38 Tahun
Luas Lahan	: 0,80 Ha

5. Informan “**HL**” Laki-laki

Hari Rabu tanggal 08 Agustus 2018 02:30 Wita, di waktu yang samapun penulis kembali melanjutkan wawancara yang pada waktu itu penulis bertemu dengan salah satu warga Dusun Tangalla yang berada di rumahnya yang sedang istirahat.

Penulis mulai menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar) sedang melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” .kemudian penulis meminta kepada bapak “ **HL** ” untuk dijadikan sebagai informan penulis dan beliau bersedia. Adapun identitas informan IM sebagai berikut :

Nama : Herman Dg. Lewa

Usia : 46 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Jumlah Tanggungan Keluarga : 5 Orang

Pekerjaan : Pedagang Sayur

Lama Usahatani : 20 Tahun

Luas Lahan : 0,11Ha

6. Informan “**ST**” Laki-laki

Hari Minggu tanggal 12 Agustus 2018, penulis melihat ada ibu-ibu yang sedang menjual di kiosnya. Kemudian penulis menghampiri ibu-ibu itu sambil menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar) sedang melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” dan penulis meminta apakah ibu SMN bisa menjadi informan untuk penelitian ini dan dia menjawab iya siap untuk dijadikan sebagai informan. Adapun hasil wawancara yang didapatkan

akan ditulis pada bagian-bagian pembahasan sesuai kebutuhan untuk selanjutnya identitas informan SMN sebagai berikut :

Nama : Sirua Dg. Tobo

Usia : 41 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Jumlah Tanggungan Keluarga : 5 Orang

Pekerjaan : Buruh Bangunan

Lama usahatani : 10 Tahun

Luas Lahan : 1 Ha

7. Informan “ **RP**” Laki-laki

Hari Minggu 09 Agustus 2018 Pukul 02:30 Wita melanjutkan perjalanan untuk mencari informan dan penulis mulai menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” dan penulis meminta apakah bapak **RP** bersedia untuk dijadikan informan dalam penelitian ini, kemudian bapak **RP** menjawab bahwa beliau bersedia untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut.

Nama : Rasyad Dg. Pagau

Usia : 46 Tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Jumlah Tanggungan Keluarga : 5 Orang

Pekerjaan : Buruh Bangunan

Luas Lahan : 0,25 Ha

8. Informan “SS” Laki-laki

Pada hari Minggu tanggal 12 Agustus 2018 penulis kembali melanjutkan perjalanan menuju lokasi penelitian, saat itu penulis melihat salah satu warga yang berada di teras rumahnya. Kemudian penulis menghampiri dan menjelaskan bahwa penulis berasal dari UNISMUH yang sedang melakukan penelitian, dan penulis kembali bertanya apakah bapak bersedia menjadi informan dan beliau pun menjawab bahwa beliau bersedia. Adapun identitas informan “SS” sebagai berikut :

Nama : Suardi Dg. Sirua

Usia : 40 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Jumlah Tanggungan Keluarga : 3 orang

Pekerjaan : Petani

Lama Usahatani : 18 Tahun

Luas Lahan : 0,30 Ha

9. Informan “AN” Laki-laki

Hari Minggu tanggal 12 Agustus tahun 2018, penulis bertemu informan dirumahnya yang juga secara kebetulan bapak “AN” beserta istrinya sedang duduk di dalamrumahnya berdekatan dengan rumah informan “SS” kemudian penulis memberikan salam kepada beliau dan Bapak “AN” beserta istrinya menjawab salam serta mempersilahkan penulis masuk kedalam rumahnya, kami duduk di dalam rumah Bapak “AN”. Penulis mulai menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH (Universitas

Muhammadiyah Makassar) sedang melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ” penulis menjelaskan maksud kedatangannya bahwa dipilih sebagai informan penulis, apakah bapak bersedia dan beliau menjawab iya siap .

Adapun identitas informan “AN” sebagai berikut :

Nama : Amir Dg. Ngitung

Usia : 46 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Jumlah Tanggungan Keluarga : 6 Orang

Pekerjaan : Petani

Lama Usahatani : 29 Tahun

Luas Lahan : 0,40 Ha

10. Informan “CM” Laki-laki

Hari Minggu tanggal 12 Agustus tahun 2018, penulis melanjutkan perjalanan kelokasi penelitian, kemudian penulis bertemu dengan salah satu warga di dusun Bilaji dan penulis mulai menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar) sedang melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Penurunan Pendapatan Petani Padi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ” penulis menjelaskan maksud kedatangannya bahwa bapak CM dipilih sebagai informan penulis, apakah bapak bersedia dan beliau menjawab iya siap. Adapun identitas informan CM sebagai berikut :

Nama : C. Dg. Mangung
 Usia : 73 Tahun
 Pendidikan Terakhir : Tidak Pernah Sekolah
 Jumlah Tanggungan Keluarga : 2 Orang
 Pekerjaan : Petani
 Luas Lahan : 0,92 Ha

5.2 Rekap Identitas Informan Berdasarkan Kegiatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

1. Umur Petani

Berdasarkan data responden yang dilakukan umur petani rata-rata sebesar 40 tahun. Kisaran umur petani responden antara 40-73 tahun. Sebaran petani berdasarkan umur produktif di bagi menjadi 2 klasifikasi, yaitu kelompok umur 40 merupakan kelompok usia produktif dan 65-73 tahun merupakan kelompok usia non produktif. Adapun sebaran petani berdasarkan umur produktif dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rekap Usia Informan Di Desa Kanjilo

No	Kelompok Umur	Jiwa (Orang)	Persentase
1	40-46	6	60
2	48-62	2	20
3	65-73	2	20
4	Jumlah	10	100

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2018*

Berdasarkan rekap usia informan pada table 6 diatas, diketahui bahwa petani yang menjadi informan terbanyak adalah petani yang berumur 40-46 tahun yaitu sebanyak 6 orang dengan presentasi 60%, sedangkan yang paling sedikit yaitu umur 65-73 yakni hanya 2 orang dengan presentasi 20%.

2. Pendidikan Responden

Dari jumlah responden sebanyak 10 petani, petani yang tidak tamat Sekolah Dasar (TTSD) sebanyak 1 orang, pendidikan responden lulusan SLTP orang dan lulusan SLTA sebanyak 8 orang, dan lulusan sarjana sebanyak 1 orang untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah.

Tabel 7. Rekap Tingkat Pendidikan Informan Di Desa Kanjilo

No	Kelompok Pendidikan	Jiwa (Orang)	Persentase
1	Tidak Sekolah	1	10
2	SMP	4	40
3	SMA	4	40
4	Sarjana	1	10
5	Jumlah	10	100

Sumber :*Data Primer Setelah diolah, 2018*

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan informan termasuk dalam kategori tamat SMP dan SMA masing-masing memiliki jumlah informan 4 orang dengan presentase 40 %, kemudian TS (Tidak Sekolah) dan Sarjana masing-masing memiliki jumlah informan 1 orang dengan presentase 10%.

Tabel 8. Rekap Pendapatan Informan Di Desa Kanjilo

No	Uraian Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase(%)
1	Sektor Pertanian		
	a. 8-30 karung gabah/panen	6	60
	b. > 30 karung gabah/panen	4	40
	Total	10	100

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2018*

Berdasarkan table 8 dapat diketahui bahwa pendapatan informan di sektor pertanian paling banyak yakni infoman 8-30 karung gabah/panen atau 8-30 karung gabah/enam bulan karena hasil wawancara informan di Desa Kanjilo hanya dua kali panen dalam setahun.

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga. Rendahnya pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian akan mendorong petani untuk mencari pekerjaan lain di luar dari pekerjaan sektor non pertanian.

Tabel 9. Rekap Luas Pemilikan Lahan Informan Di Desa Kanjilo

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,10-0,30	5	50
2	0,31-0,60	2	20
3	0,61-0,80	2	20
4	1 Ha	1	10
5	Jumlah	10	100

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2018*

Berdasarkan table 9 di atas dijelaskna bahwa luas lahan seluas 0,10-0,30 Ha sebanyak 5 orang informan dengan presentase 50%, sedangkan luas 0,31-0,60 Ha dan 0,61-0,80 Ha memiliki jumlah masing-masing sebanyak 2 orang informan dengan presentase 20%, dan luas 1 Ha hanya sebanyak 1 orang dengan presentase 10%. Luas

kepemilikan lahan di Desa Kanjilo yang begitu sempit sehingga informan termotivasi untuk bekerja di sektor non pertanian.

Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian mayoritas informan memiliki luas lahan 0,10-0,30 Ha, dengan keadaan tersebut informan termotivasi melakukan kegiatan diluar usahatani untuk memperoleh tambahan penghasilan yaitu dengan pekerjaan sebagai buruh bangunan, kepala lingkungan pajak, pabrik keliling, makelar motor, dan pedagang sayur keliling karena informan yang menguasai lahan sawah yang sempit akan memperoleh hasil produksi yang kecil dan begitu sebaliknya. Dalam hal ini, luas sempitnya lahan sawah yang dikuasai petani akan sangat menentukan besar kecilnya pendapatan ekonomi yang di peroleh.

5.3 Dampak Penurunan Pendapatan Petani

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah dengan mengetahui tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1998). Setiap orang yang bekerja menginginkan pendapatan atau keuntungan yang maksimal supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Arsyad (2004), pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. **Jhingan (2003)** menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama 15 periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, tetapi diimbangi jumlah produksi yang tinggi dan

harga yang baik (Hernanto, 1996). Pengaruh harga produktifitas merupakan faktor tidak pasti dalam usahatani (Soekartawi, 1994).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan petani padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebagai berikut:

5.3.1 Faktor Ekonomi

Manusia di dalam kehidupan ini senantiasa berada dalam kekurangan, kemakmuran, itulah yang mendorong manusia untuk bertindak menurut ekonomi yang mereka hadapi yaitu dengan mencapai atau mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya.

Ekonomi yang dimaksud disini yaitu tingkat pendapatan, biaya-biaya dalam pertanian, luas kepemilikan lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan menjadi faktor utama yang menentukan seseorang untuk memilih pekerjaan. Jumlah pendapatan yang diperoleh tergantung dari jenis pekerjaannya. Pendapatan petani di Desa Kanjilo jika dibandingkan dengan pendapatan di sektor non pertanian sangat berbeda. Pendapatan petani hanya bias diperoleh saat sudah panen yaitu 3-4 bulan, sedangkan setiap hari para petani yang bekerja di sektor non pertanian memperoleh pendapatan minimal.

Secara umum kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga pada dilihat pada masyarakat dengan pendapatan rendah sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Namun demikian seiring pergeseran peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan, salah satu tingkat indikator tingkat kesejahteraan petani padi adalah luas lahan yang diusahakan petani, apabila luas lahan yang dimiliki oleh petani lebih kecil dari luas lahan standar maka petani masih belum bias memenuhi kebutuhannya.

Pendapatan yang dihasilkan petani dari kegiatan usahatani dalam setiap kali panen di Desa Kanjilo merupakan indikator penyebab sehingga petani ingin bekerja di sektor non pertanian.

Penghasilan informan yang di kategorikan sangat rendah (SR) ialah yang menghasilkan gabah kurang dari 2 ton/Ha setiap panen, dan yang dikategorikan rendah (R) ialah yang menghasilkan 2 sampai <7 ton, serta yang dikategorikan tinggi (T) ialah yang menghasilkan gabah 7 sampai < 10 ton, dan ada juga yang dikategorikan sangat tinggi (ST) berkisar sampai 10 ton keatas (>10,0 ton) setiap kali panen.

Berdasarkan perhitungan pendapatan gabah di atas informan HL mengatakan bahwa :

“ kugappaya nak punna panen tawwa teaji wattu bosu gara sagantuju karong tapi punna waktu bosu kugappaya biasa annang karong biasa todong rawanganna ri annanga karong “.

Artinya : yang ku dapat itu nak kalau panen ki tak 8 karung itupun kalau musim kemarau tapi kalau musim hujan ta 6 karung ji biasa juga di bawahnya itu 6 karung.

Sedangkan informan HN mengatakan bahwa:

“ sikali panen ku gappa sampulo sagantuju karong tapi punna wattu bosu tak sampulo mami anglima karong ku gappa biasa”.

Artinya : satu kali panen saya dapat 18 karung kalau musim kemarau tapi kalau musim hujan biasa tak 15 karung ji.

Informan HN mengatakan di atas dapat dijelaskan bahwa satu kali panen informan HN mendapatkan 18 karung, sedangkan kalau musim hujan mendapatkan 15 karung. Dari penuturan informan-informan diatas mengenai tingkat pendapatan ini sesuai dengan pendapat Cahyono (1983) mengatakan bahwa sempitnya lahan pertanian akan berpengaruh terhadap hasil pertanian akan mendorong petani untuk mencari pekerjaan lain.

2. Luas Kepemilikan Lahan

Petani kecil yang bekerja di sektor non pertanian memiliki alasan yang memotivasi petani sehingga bekerja di sektor non pertanian. Semakin luas lahan

pertanian maka semakin banyak pula hasil dari usahatani yang didapatkan tetapi jika lahan sempit maka pendapatan hasil dari usahatani sedikit.

Hal ini senada dengan hasil wawancara informan BG mengatakan bahwa:

“ nakke nak tena tanahku laku jama jari tanana siamping ballakku (tetanggaku) kujama nakke, anjo poeng tenaja nha luara tana kujamaya ka ruampulo ji are, wasselena sallang ku bage rua siagang patanna”.

Artinya : saya itu nak tidak ada tanahkukodong yang mau ku pake untuk usahatani jadi sawahnya ji samping rumah (tetanggaku) yang ku pakai untuk berusahatani itupun tidak luas hanya 20 are, hasil juga nanti akan dibagi dua.

Maksud dari hasil wawancara diatas yakni informan BG tidak memiliki luas lahan yang artinya luas lahan yang dimiliki informan BG dalam melakukan kegiatan usahatani hanya 20 are, atau 0,20 Ha, itupun status lahannya milik orang lain.

Informan SS juga mengatakan bahwa :

“ luarana tanaku jama tallumpulo are iya anjo poeng tanana rampi-rampi ballakku ku jama katena nakke tanaku laku jama, pamageanna sallang nipasulu memangmi anjo biaya pamalli pupuk siagang anjo biaya-biayaana ri pakea anjama tana saggenna lekbak. Punna lekbak ngasengmo anjo nirekeng pi anjo la'binna nampa rib age rua todong”.

Artinya : luas sawah saya yaitu 30 are itupun bukan milik saya secara pribadi melainkan milik dekat rumah saya karena saya tidak punya sawah sendiri kasian untuk melakukan usahatani. Cara pembagiannya nanti itu dikasih pisah memang biaya-biaya yang di pakai saat berusahatani mulai dari proses pembibitannya sampai

sudah di panen itu padi, baru kalau sudah itu hasilnya di bagi rata mi kalau misalkan itu 26 karung lebihnya berarti tak 18 karung ta.

Maksud dari penjelas diatas adalah luas lahan yang dimiliki informan SS dalam melakukan kegiatan usahatani yaitu seluas 30 are atau 0,30 Ha. Cara pembagiannya terlebih dahulu dihitung biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan usahatani sampai selesai kemudian sisahnya barulah dibagi dua hasilnya. Itulah sebabnya mengapa informan mencari pekerjaan lain di luar sektor pertanian.

Dari berbagai penuturan informan-informan di atas dengan luas kepemilikan lahan ini sama halnya dengan pendapat Cahyono (1983), mengungkapkan bahwa sempitnya lahan pertanian akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Rendahnya pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian akan mendorong petani untuk mencari pekerjaan lain di kota. Hal ini karena hasil yang diperoleh di kota lebih besar dari pada hasil yang diperoleh di desa.

3. Biaya-Piaya Dalam Pertanian

Biaya-biaya dalam pertanian adalah biaya dalam usahatani dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

- a. Biaya alat-alat ukur yaitu semua biaya alat yang digunakan dalam proses melakukan usahatani seperti biaya traktor atau sewa traktor dalam melakukan usahatani.
- b. Biaya mengusahakan yaitu biaya alat-alat luar ditambah dengan upah upah tenaga kerja keluarga, yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga luar.

- c. Biaya menghasilkan yaitu biaya pada saat panen yang dikeluarkan atau biaya pengangkutan gabah.

Berdasarkan penjelasan di atas informan CM mengatakan bahwa :

“ riolo naak sapiji tawwa napake jama tana tenapa anjo mange rikanaya talittoro. Tapi kamma-kamma anne tena mo tau anjama tana make sapi pasti sanggingbtalittoro mami punna tau tena talittorona appagaji mamaki. Kamma todong anne nakke ka tena talittorokku jari pagajimamaki”.

Artinya: Dulu itu nak masih sapi di pake membajak itu sawah tapi sekarang toh sudah serbah canggih mi karena sudah banyak teknologi-teknologi kaya traktor itu adami sekarang, na sekarang itu sudah traktor emua mi na pake orang untuk bajak tanahnya kalau tidak punya traktor pasti di sewa itu kodong traktornya. Saya juga ini tidak ada traktor ku jadi ku gaji orang nak supaya na traktor juga sawahku.

Dari wawancara informan diatas sudah jelas menuturkan bahwa orang dulu dalam proses melakukan kegiatan usaha tani masih menggunakan sapi sebagai alat untuk membajak tanah sedangkan sekarang karena adanya teknologi yakni traktor maka itulah yang petani gunakan saat ini dalam membajak tanahnya. Sehingga itulah mengapa sekarang biaya-biaya dalam usahatani sangat mahal, petani yang tidak memiliki traktor maka menyewa traktor sama halnya yang dilakukan oleh informan diatas.

Sama halnya dengan informan AN yang mengatakan bahwa:

“ punna sewa talittoro tawwa jai sikali doena assulu teimi anjo mange pamalli kanrena anjo nisurua jama tana siangang pamalli kaluruna punna tau kaluru nisuro”.

Artinya : kalau sewa orang traktor ki itu banyak sekali biayanya lagi yang keluar mana mi lagi itu biaya makannya sma rokoknya kalau orang perokok.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan usahatani biayanya sangat mahal.

Sehingga para petani banyak yang menambah penghasilannya dengan bekerja sampingan seperti buruh bangunan, pedagang sayur keliling, pabrik keliling, makelar motor, dan kepala lingkungan pajak.

Tabel 10. Rekap Pendapatan Informan Di Desa Kanjilo

No	Uraian Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase(%)
1	Sektor Pertanian		
	a. 8-30 karung gabah/panen	6	60
	b. > 30 karung gabah/panen	4	40
	Total	10	100

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2018*

4. Modal

Ketersediaan modal memengaruhi beberapa bagian dalam sistem pertanian. Pengaruhnya sering bisa dilihat dari hasil pertanian. Petani dengan modal yang terbatas, mempunyai keterbatasan dalam pengelolaan lahan, seperti penggunaan mesin, pemupukan dan lain sebagainya. Berbeda dengan petani yang mempunyai

modal cukup. Sekarang coba kamu temukan bentuk lain pengaruh modal terhadap sistem pertanian.

5.3.2 Faktor *Mindset* / Pola pikir

Perkembangan ilmu, teknologi, industri dan ekonomi mendorong terjadinya perubahan sosial ke arah masyarakat modern. Gejala modernisasi pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai dengan adanya penemuan dan pembaharuan unsur teknologi baru yang berguna bagi kemakmuran masyarakat. Dibiidang ekonomi, modernisasi diidentikkan dengan meningkatnya produktivitas ekonomi.

Proses modernisasi tersebut berdampak pada pergeseran paradigma masyarakat. Dalam bidang pendidikan misalnya, tingkat pendidikan dilihat dari jenjang pendidikan formal yang ditempuh. Dalam bidang ekonomi, profesi yang impikan masyarakat adalah profesi menjadi pegawai didalam ruangan (*on room*), dan bukan pekerja di luar ruangan. Proses modernisasi juga berdampak pada terjadinya kesenjangan antara generasi muda dan generasi tua. Faktor tersebut pula yang melatarbelakangi timbulnya *mindset* atau paradigma petani, sehingga banyak petani lebih memilih meninggalkan profesinya karena dianggap sudah tidak relevan pada kemajuan zaman.

Perkembangan *mindset* yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong kabupaten Gowa pada informan peneletian saya berbanding 1:9 yakni dimana hanya ada 1 informan yang mengikuti moderisasi dikarenakan memiliki wawasan dan pola pikir yang lebih maju. Sedangkan 9 informan lainnya masih terlalu takut untuk

mengikuti pola pikir di zaman moderisasi karena mereka percaya pada pengalaman yang sudah di lalainya sehingga mereka masih tetap pada pola pikir sederhana.

Selain itu yang mempengaruhi dampak penurunan pendapatan petani padi karena petani identik dengan pendidikan yang rendah, mereka juga lambat dalam hal menerima informasi ataupun teknologi terbaru. Sehingga mereka tetap berada disitu saja, tidak berjalan kedepan.

5.3.3 Faktor Alam

Perubahan iklim global telah menjadi perhatian dunia dan diyakini akan berpengaruh terhadap produksi pangan. Frekuensi iklim antar musim dan antar tahun meningkat, menyebabkan penentuan waktu tanam sulit dilakukan dan resiko kegagalan panen semakin besar.

Infrastruktur pedesaan pendukung usahatani yang belum memadai, merupakan salah satu masalah utama usahatani. Salah satu infrastruktur yang sangat diperlukan oleh petani adalah jalan usahatani. Pada saat ini tidak tersedia jalan usahatani untuk menuju ke lahan sawah yang letaknya agak jauh dari pemukiman. Untuk menuju ke sawahnya petani harus melewati galangan atau lahan sawah petani lainnya. Sering kali mereka tidak diizinkan untuk melintasi galangan atau lahan sawah petani lainnya karena dapat merusak galangan atau tanaman yang telah ada. Hal ini kadang menjadi pemicu perselisihan diantara mereka. Ketiadaan jalan usahatani ini membuat petani mengalami kesulitan dalam mengangkut saprodi dan hasil usahatani sehingga menambah biaya produksi.

Masalah lain yang berhubungan dengan infrastruktur rusaknya jaringan pengairan yang tersedia. Pada beberapa lokasi lain juga terdapat jaringan yang dianggap masyarakat rancangannya (desain) tidak sesuai dengan kondisi lahan setempat. Keadaan ini membuat ketersediaan air tidak dapat diatur, sebagian lokasi ada yang kekeringan dan pada bagian lain ada yang lahannya tergenang lebih lama; akibatnya terjadi keterlambatan waktu tanam dan kegagalan panen.

Yang menyebabkan penurunan pendapatan petani yang ada di Desa Kanjilo menurut informan penelitian saya salah satunya adalah faktor alam. Karena petani bekerja memanfaatkan alam, itu sebabnya petani sangat bergantung padanya. Alam adalah anugerah bagi petani, namun juga sekaligus ancaman. Alam dapat menjadi ancaman bagi petani, karena setiap saat serangan hama, bencana banjir, kekeringan, dapat menyerang dan mengakibatkan kerugian bagi usaha tani. Usaha dalam bidang pertanian tanaman pangan memang usaha dengan resiko tinggi, karena rentan perubahan iklim/cuaca, prosesing dan handling yang relatif rumit dan butuh penanganan pasca panen yang secara cepat (umur ekonomi pendek). Sehingga petani mencari pekerjaan lain diluar sektor non pertanian untuk menambah penghasilan sampingan.

5.3.4 Faktor Konversi Lahan

Pada dasarnya, konversi lahan merupakan konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta proses pembangunan lainnya. Konversi lahan menjadi masalah karena terjadi di atas lahan pertanian yang masih produktif.

Yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa menurut informan penelitian saya adalah salah satunya konversi lahan yang terjadi saat ini, tentu saja harus diantisipasi oleh masyarakat yang ada di Desa Kanjilo karena dapat menyebabkan penurunan pendapatan petani padi yang di timbulkan akibat proses konversi lahan pertanian, karena kebanyakan masyarakat di sana menggunakan lahannya untuk sektor lain terutama industri dan menjualnya untuk dijadikan perumahan, sehingga luas lahan mengalami penurunan tajam. Sehingga petani di sana mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti pedagang sayur keliling, buruh bangunan, dll.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil pembahasan di atas mengenai dampak penurunan pendapatan petani padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Yaitu :

Jumlah Petani di Indonesia terus menurun, berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2013 (ST2013) menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga pengguna lahan menurun sebesar 4.668.316 (15,35%) rumah tangga dalam satu dekade. Menurunnya jumlah petani besar kemungkinan akan berpengaruh terhadap menurunnya produksi pangan, yang dalam jangka panjang dapat memicu terjadinya krisis pangan.

Menurunnya Jumlah petani disebabkan oleh beberapa faktor, yang dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor ekonomi, dimana petani seringkali mengalami kerugian dalam menjalankan usaha tani, dan faktor yang kedua adalah mindset petani, bahwa profesi petani di Indonesia diidentikkan dengan kemiskinan, kurang pendidikan dan profesi orang tua. Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu petani, yaitu faktor alam dan faktor konversi lahan yang disebabkan oleh kebijakan pembangunan.

Mengingat profesi bertani sangat bergantung pada alam, bencana alam seperti kekeringan, longsor dan banjir, ditambah lagi ledakan hama yang sering terjadi, mengakibatkan petani mengalami gagal panen bahkan kehilangan lahan garapannya.

6.2. Saran

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis mengharapkan saran dari pembaca untuk perbaikan tulisan serta isi dari skripsi ini. Adapun saran mengenai penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Adanya perhatian dari pemerintah terhadap petani kecil di Desa Kanjilo serta memberikan solusi terhadap para petani dan memberikan bantuan kepada petani.
2. Bagi petani agar sekiranya meningkatkan kinerja petani dalam bertani maupun non pertanian untuk mendapatkan hasil yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hadi Hidayat, Usamah Hanafie dan Nurmelati Septiana. 2012. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Jurnal Agribisnis Perdesaan Volume 02 Nomor 02 Juni 2012. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Arifsubarkah. 2010. PengertianPetani. <http://arifsubarkah.wordpress.com>. Di akses 5 juli 2018.
- Bambang Irawan dan Supena Friyanto 2012. Bandung. Alih fungsi lahan. Universitas Islam di akses 5 juli 2018.
- Bambang Irawan. 2005. Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan. Forum Penelitian Agro-Ekonomi Volume 23 No. 1, Juli2005 : 1-18. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor
- Eni A dan Tri H. 2012. Faktor yang mempengaruhi pertanian. <http://www.ssbelajar.net/2012/10/pertanian.html>. Di akses tanggal 20 September 2018
- Faktor Perubahan Sosial menurut Soejono Soekanto. Sosiologi hal 317-325. Lihat Juga Abdullah KhozinAfandi, Buku Penunjang Berpikir Teoritis Merancang Proposal-Pascasarjana IAIN Sunan Ampel 2006-Surabaya
- Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. CV Andi offset . 308 hlm
- Hermanto 2010. Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan. <http://eprintis.uns.ac.id/5233/1/131040508201006241.pdf>.
- Hernanto, Fadholi. 2004. Ilmu Usahatani, Jakarta: Penebar Swadaya . Universitas Lampung
- HerryNur Faisal. 2014. Pengaruh Latar Belakang Petani Beralih Profesi Mata Pencaharian Menjadi Buruh Migran (TKI/TKW). Jurnal BONOROWO Vol. 1.No.2 Tahun 2014. Universitas Tulungagung, JawaTimur.
- <http://www.fiskal.kemertrian.keuangan.RI.Badan.Kebijakan.Fisikal.Pengaruh.Konversi.Lahan.Terhadap.Produksi.Pertanian.go.id.net/2018/5/pertanian.html>.

- Khairuddin 2010. Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan. <http://eprintis.uns.ac.id/5233/1/131040508201006241.pdf>.
- Sajogyo, 2010. Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan. <http://eprintis.uns.ac.id/5233/1/131040508201006241.pdf>.
- SautSagala, Asirin, Intania Rahma Sani dan Alpian Angga Pratama (Resilience Development Initiative, 2014), yang berjudul “Tindakan Penyesuaian Petani Terhadap Dampak Perubahan Iklim, Studi Kasus Kabupaten Indramayu”



LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Identitas Responden

No.	Informan	Alamat / (Dusun)	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Sampingan	Luas Lahan (Ha)	Biaya-Biaya Dalam Pertanian (Rp)	Pendapatan (Karung)
1	Hamid Dg. Nuntung	Bontomanai	48	SMP	Buruh Bangunan	0,20	1.100.000	18
2	Haruna Dg. Ngitung	Bontomanai	62	SLTA	Kepala Lingkungan Pajak	0,40	2.000.000	20
3	Baharuddin Dg. Gollo	Tamanyelen g	40	SD	Pabrik Keliling	0,20	1.000.000	10
4	Alimuddin Dg. Bella	Tangalla	60	SMP	Makelar Motor	0,80	3.000.000	70
5	Herman Dg. Lewa	Tangalla	46	SMP	Pedagang Sayur	0,11	1.000.000	8
6	Sirua Dg. Tobo	Cilallang	41	SMP	Buruh Bangunan	1 Ha	5.000.000	80
7	Rasyad Dg. Pagau	Cilallang	46	SD	Buruh Bangunan	0,25	1.000.000	20
8	Suardi Dg. Sirua	Bilaji	40	SMP	Pedagang Sayur	0,30	2.000.000	27
9	Amir Dg. Ngitung	Bilaji	46	SMP	Pedagang Sayur	0,40	1.500.000	35
10	C. Dg. Mangung	Bilaji	73	Tidak Sekolah	Pedagang Sayur	0,80	4.000.000	70

Lampiran 2 Rekapitulasi olah data primer di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

No.	Informan	Alamat / (Dusun)	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Sampingan	Luas Lahan (Ha)	Biaya-Biaya Dalam Pertanian (Rp)	Pendapatan (Karung / Gabah)	Harga Gabah (kg)
1	Hamid Dg. Nuntung	Bontomanai	48	SMP	Buruh Bangunan	0,20	1.100.000	18	4.500
2	Haruna Dg. Ngitung	Bontomanai	62	SLTA	Kepala Lingkungan Pajak	0,40	2.000.000	20	4.500
3	Baharuddin Dg. Gollo	Tamanyeleng	40	SD	Pabrik Keliling	0,20	1.000.000	10	4.000
4	Alimuddin Dg. Bella	Tangalla	60	SMP	Makelar Motor	0,80	3.000.000	70	4.500
5	Herman Dg. Lewa	Tangalla	46	SMP	Pedagang Sayur	0,11	1.000.000	8	4.500
6	Sirua Dg. Tobo	Cilallang	41	SMP	Buruh Bangunan	1 Ha	5.000.000	80	4.500
7	Rasyad Dg. Pagau	Cilallang	46	SD	Buruh Bangunan	0,25	1.000.000	20	4.500
8	Suardi Dg. Sirua	Bilaji	40	SMP	Pedagang Sayur	0,30	2.000.000	27	4.000
9	Amir Dg. Ngitung	Bilaji	46	SMP	Pedagang Sayur	0,40	1.500.000	35	4.000
10	C. Dg. Mangung	Bilaji	73	Tidak Sekolah	Pedagang Sayur	0,80	4.000.000	70	4.000

No.	Informan	Alamat / (Dusun)	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Sampingan	Luas Lahan (Ha)	Biaya-Biaya Dalam Pertanian (Rp)	Pendapatan (Karung / Gabah)	Harga Gabah (kg)	Pendapatan Bersih
1	Hamid Dg. Nuntung	Bontomanai	48	SMP	Buruh Bangunan	0,20	1.100.000	18	4.500	4.570.000
2	Haruna Dg. Ngitung	Bontomanai	62	SLTA	Kepala Lingkungan Pajak	0,40	2.000.000	20	4.500	4.300.000
3	Baharuddin Dg. Gollo	Tamanyeleng	40	SD	Pabrik Keliling	0,20	1.000.000	10	4.000	1.800.000
4	Alimuiddin Dg. Bella	Tangalla	60	SMP	Makelar Motor	0,80	3.000.000	70	4.500	19.050.000
5	Herman Dg. Lewa	Tangalla	46	SMP	Pedagang Sayur	0,11	1.000.000	8	4.500	1.520.000
6	Sirua Dg. Tobo	Cilallang	41	SMP	Buruh Bangunan	1 Ha	5.000.000	80	4.500	20.200.000
7	Rasyad Dg. Pagau	Cilallang	46	SD	Buruh Bangunan	0,25	1.000.000	20	4.500	5.300.000
8	Suardi Dg. Sirua	Bilaji	40	SMP	Pedagang Sayur	0,30	2.000.000	27	4.000	5.560.000
9	Amir Dg. Ngitung	Bilaji	46	SMP	Pedagang Sayur	0,40	1.500.000	35	4.000	8.300.000
10	C. Dg. Mangung	Bilaji	73	Tidak Sekolah	Pedagang Sayur	0,80	4.000.000	70	4.000	15.600.000

Lampiran 3 Dokumentasi



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

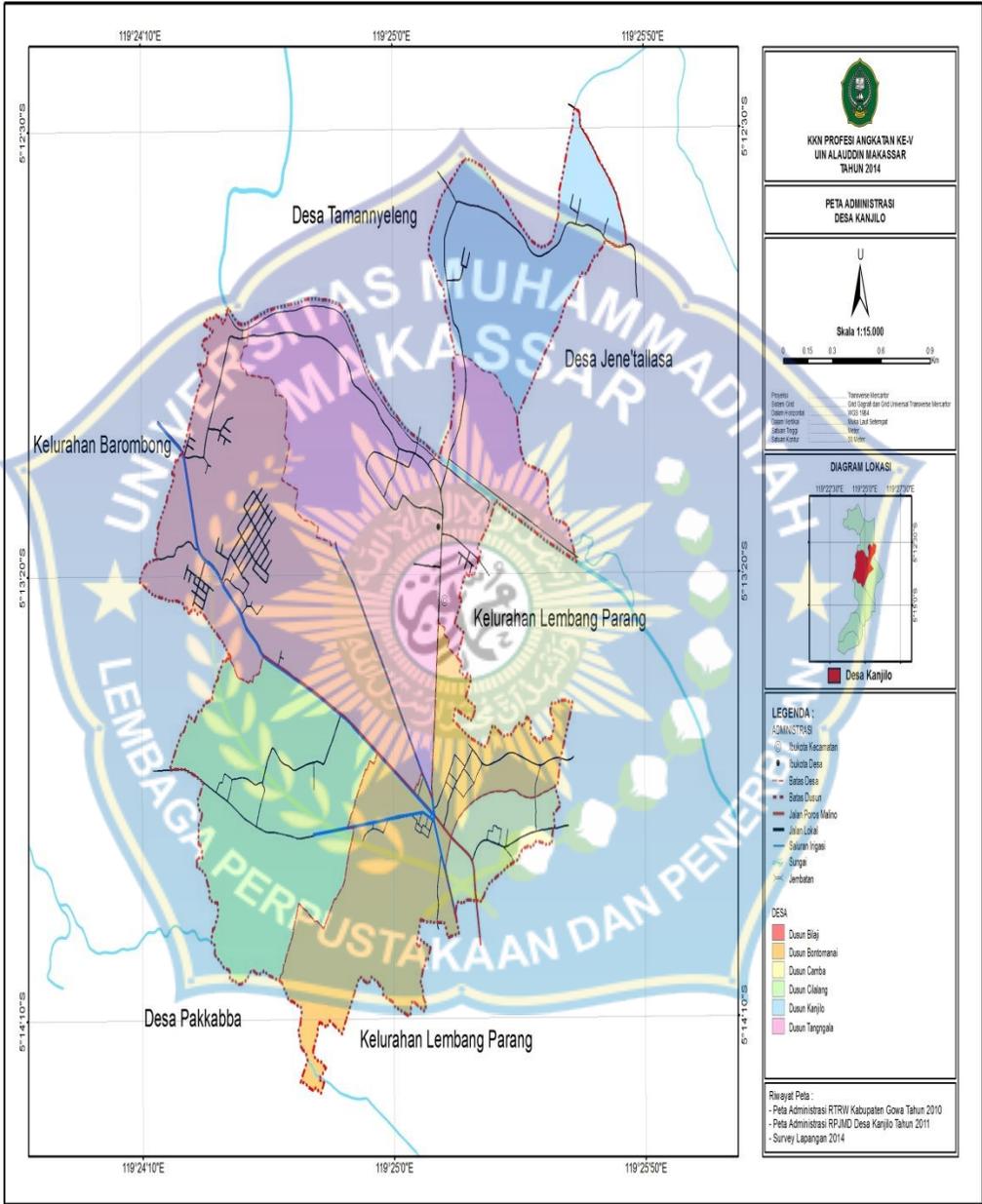


Gambar 5. Dokumentasi kegiatan penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

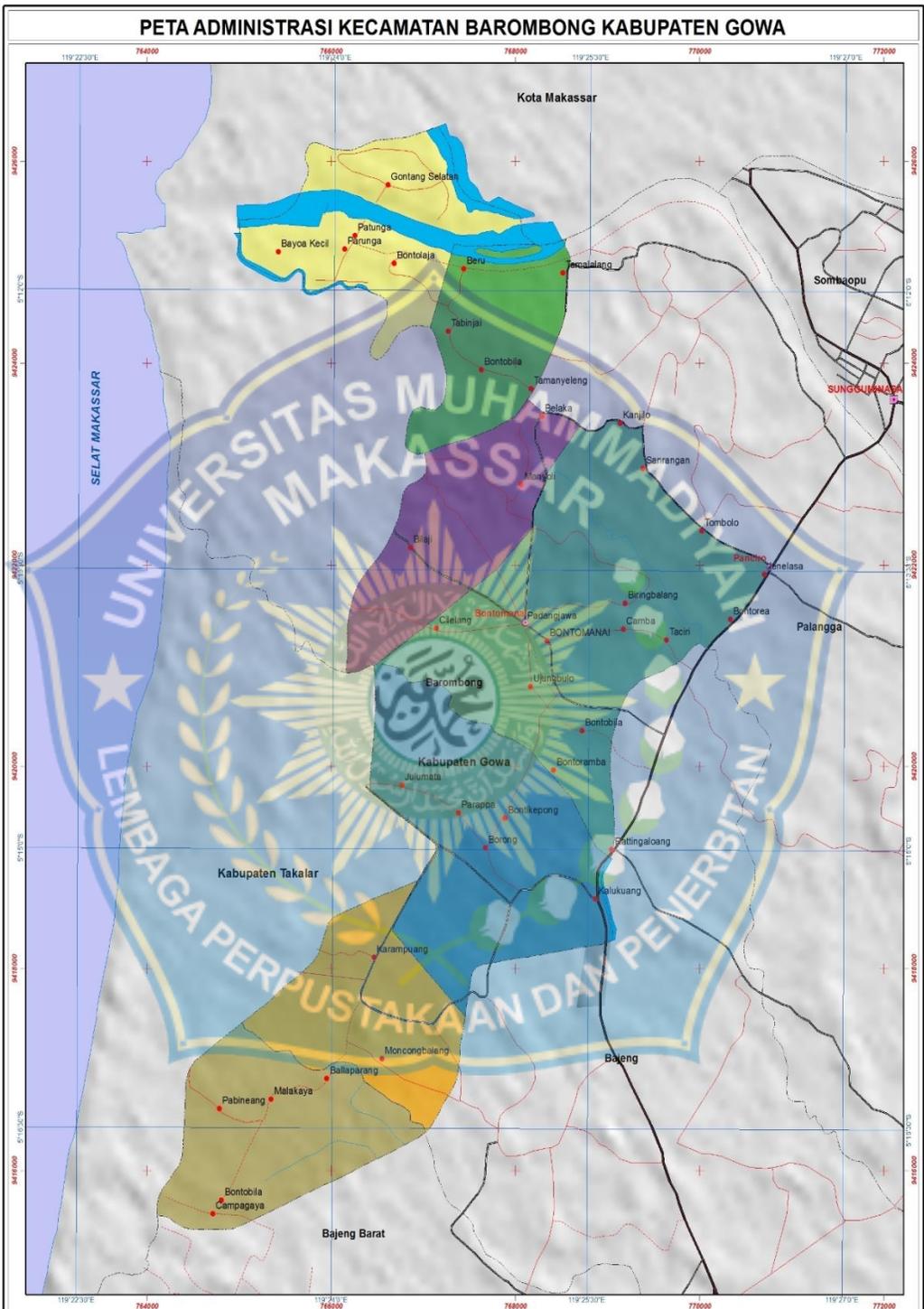


Gambar 6. Dokumentasi kegiatan penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Lampiran 4 Peta Lokasi



PETA ADMINISTRASI KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA



SKALA 1:35,000
 0 0.6 1.2 1.8 2.4 3.0 3.6 4.2 4.8 5.4 6.0 Km

SISTEM KOORDINAT REFERENSI:
 Proyeksi: Universal Transverse Mercator (UTM)
 Sistem Grid: Grid Geografis dan Grid UTM
 Datum: World Geodetic System 1984 (WGS 84)
 Zona: Selatan 50

LEGENDA

Kota Kabupaten	Jalan Kolektor Sekunder
Kota Kecamatan	Jalan Lintas
Kampung/Desa	Jalan Setapak
Batas Provinsi	Qana/Pasar
Batas Kabupaten/Kota	Sungai Irigasi
Batas Kecamatan	Sungai Perikanan
Batas Desa/Kelurahan	Sungai Perairan
Jalan Arah	Sungai Perairan
Jalan Kolektor Primer	DDAK/Relandungan

DESA/KELURAHAN

Bering, Bontak Cpa
Biringgala
Karijo
Lembangpanang
Mesehaling
Tamanyeleng
Teggonce

KABUPATEN GOWA

KEC. BAROMBONG

SUMBER PETA:

- Peta Rupa Bumi Indonesia, Dikouratnal Tahun 1999
- Inchisar Rupa Administrasi Indonesia, Baktouratnal Tahun 1991
- Peta Administrasi Kabupaten Gowa, Suppoda Tahun 2007
- Batas Desa dan Kelurahan dan Kecamatan PJU
- DEM SRTM 90 meter, CGIAR, CGI, Tahun 2018

Catatan: Rupa Desa/Kelurahan: Tercita Rupa, Diambil dari: Rupa Desa

KOMUNITAS ILMU GEOGRAFI
 Alimulhikmah Maulana
 www.ilmugrafika.com
 email: maulana@ilmugrafika.com

KUESIONER

Tanggal/Bulan/Tahun :

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Tempat/Tanggal Lahir :
4. Jumlah Tanggungan Keluarga :
5. Alamat :
6. Lama Tinggal di Desa :
7. Luas Pemilikan Lahan :
8. Luas Penguasaan Lahan :
9. Lama Menjadi Petani :
10. Hasil Pertanian : Padi / Jagung / sayuran / ... (sebutkan)
11. Ikut Membantu Bertani : Anak / Istri / saudara /(sebutkan)

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa status kepemilikan lahan pertanian Bapak ?

Lahan	Milik	Sakap	Sewa
Kebun			
Sawah			

2. Mengapa Bapak melakukan sistem sakap ?
3. Mengapa Bapak menyewa sawah orang lain ?
4. Masalah apa yang sering Bapak alami sewaktu dalam melakukan kegiatan usahatani ?
5. Apakah Bapak memiliki pekerjaan diluar sektor pertanian ?
6. Pekerjaan apa saja yang dilakukan dan kapan pekerjaan itu dilakukan ?
7. Mengapa Bapak melakukan pekerjaan tersebut ?
8. Bagaimana pendapatan Bapak dari pekerjaan diluar sektor pertanian ?
9. Berapa pendapatan yang Bapak dapatkan dari pekerjaan non pertanian ini?
10. Apakah dengan pendapatan di sektor non pertanian ini dapat memenuhi kebutuhan keluarga Bapak sehari-hari ?
11. Kondisi Rumah
- Panggung Sederhana
 - Panggung
 - Semi Permanen
 - Permanen
 - Permanen bertingkat
12. Kepemilikan kendaraan
- Tidak ada kendaraan

- b. Motor kredit
- c. Motor cash/lunas
- d. Mobil kredit
- e. Mobil cash/lunas

13. Penerimaan non petani

- a. Tidak puas
- b. Kurang puas
- c. Puas
- d. Cukup puas
- e. Sangat puas

14. Kesempatan kerja selama sepekan

- a. Sangat kurang (<3 hari)
- b. Kurang (3-4 hari)
- c. Cukup (5 hari)
- d. Banyak (6-7 hari)
- e. Sangat banyak (7 hari+lembur)

15. Status sosial berdasarkan kekayaan

- a. Miskin
- b. Sederhana
- c. Cukup kaya
- d. Kaya
- e. Sangat kaya

16. Status sosial berdasarkan konsisi ekonomi rumah tangga



- a. Sangat kurang
- b. Kurang
- c. Cukup
- d. Lebih
- e. Sangat lebih

17. Tingkat pendapatan

- a. Sangat rendah (<50% UMR)
- b. Rendah (50-100% UMR)
- c. Sedang (100% UMR)
- d. Tinggi (100% UMR)
- e. Sangat tinggi (>150% UMR)

18. Apa jenis sumber penerangan rumah tempat tinggal Bapak saat ini ?

- a. Lampu teplok
- b. Lampu tekan
- c. Lilin
- d. Genset/biogas/diesel
- e. PLN

19. Apa tingkat pendidikan terakhir Bapak ?

- a. TK
- b. SD/ sederajat
- c. SMP/ sederajat
- d. SMA/ sederajat
- e. Perguruan tinggi

20. Penerimaan petani

- a. Sangat kurang
- b. Kurang
- c. Biasa/tetap
- d. Banyak
- e. Sangat banyak

21. Harga jual yang diperoleh

- a. Sangat rugi
- b. Rugi
- c. Tidak untung (harga produksi)
- d. Untung
- e. Sangat untung

22. Tingkat penerimaan

<u>No</u>	<u>Uraian</u>	<u>Rp</u>
<u>1</u>	<u>Pertanian</u>	
<u>2</u>	<u>Non Pertanian</u>	

23. Biaya tetap

<u>No</u>	<u>Uraian</u>	<u>Rp</u>
<u>1</u>	<u>Pajak</u>	
<u>2</u>	<u>TK</u>	
<u>3</u>	<u>Lahan Sewa</u>	

4		
5		
6		

24. Biaya variable

<u>No</u>	<u>Uraian</u>	<u>Rp</u>
1	Bibit	
2	Pupuk	
3	Pestisida	
4		
5		
6		



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Nabire tanggal 10 Oktober 1995 dari ayah H. Baco Dg. Tombong dan ibu Hj. Sahalang Dg. Siang. Penulis merupakan anak ke dua dari keluarga tersebut. Pendidikan yang telah ditempuh SD Inpres Mannuruki Lulus pada tahun 2008 dan pendidikan SMP Negeri 03 Bajeng lulus pada tahun 2011 dan SMKN 1 Limbung Lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar penulis hanya mengikuti proses belajar mengajar dan tidak terlibat di bidang organisasi manapun.

Makassar, 15 Februari 2019

Sulfiana
105960174014